

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

## ANALISIS KUALITATIF DAN KUANTITATIF



### Tim Penulis:

Ani Rusilowati | Dian Fithra Permana | Randitha Missouri  
Sri Intan Wahyuni | Sugiarto | Muryadi | Melati Indri Hapsari  
Andarusni Alfansyur | Nofel Windo | Muta'alimah | Hisan bin Abdul Halim  
Radini Sinta | Dian Erliyani

Editor : Ani Rusilowati

# **PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN**

Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

**Ani Rusilowati**  
**Dian Fithra Permana**  
**Randitha Missouri**  
**Sri Intan Wahyuni**  
**Sugiarto**  
**Muryadi**  
**Melati Indri Hapsari**  
**Andarusni Alfansyur**  
**Nofel Windo**  
**Muta'alimah**  
**Hisan bin Abdul Halim**  
**Radini Sinta**  
**Dian Erliyani**

**Editor : Ani Rusilowati**

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

**Tim Penulis:**

Ani Rusilowati  
Dian Fithra Permana  
Randitha Missouri  
Sri Intan Wahyuni  
Sugiarto  
Muryadi  
Melati Indri Hapsari  
Andarusni Alfansyur  
Nofel Windo  
Muta'alimah  
Hisan bin Abdul Halim  
Radini Sinta  
Dian Erliyani

**Editor** : Ani Rusilowati  
**Tata Letak** : Lilis Khalisatul Karimah  
**Desain Cover** : Asep Nugraha  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : x, 274  
**ISBN** : 978-634-7522-73-3  
**Terbit Pada** : Juni 2026  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

**Hak Cipta 2026 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

**PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Kramat, Panenjoan Kec. Carenang, Kab. Serang – Banten, 42195  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, buku yang berjudul "**Pengembangan Instrumen Penelitian: Analisis Kualitatif dan Kuantitatif**" ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi bagi dunia akademik dan penelitian, khususnya dalam hal pengembangan instrumen yang menjadi tulang punggung setiap kegiatan ilmiah.

Penelitian merupakan jantung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalamnya, instrumen penelitian memegang peranan yang sangat krusial karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Tanpa instrumen yang valid dan reliabel, hasil penelitian kehilangan legitimasi dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cara mengembangkan, menguji, dan menganalisis instrumen penelitian menjadi keharusan bagi setiap peneliti, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman.

Buku ini hadir untuk menjembatani kebutuhan tersebut dengan menyajikan pembahasan yang komprehensif dan aplikatif mengenai pengembangan instrumen penelitian dalam dua pendekatan besar, yaitu **kualitatif** dan **kuantitatif**. Secara kuantitatif, buku ini mengupas tuntas tentang penyusunan skala, angket, dan tes, serta teknik uji validitas dan reliabilitas menggunakan berbagai metode statistik. Secara kualitatif, buku ini membahas secara mendalam tentang peran peneliti sebagai instrumen utama, penyusunan pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta teknik analisis data kualitatif yang sistematis dan kredibel.

Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan panduan praktis dalam melakukan uji coba instrumen, analisis butir soal, serta interpretasi hasil uji yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Kami juga menyertakan contoh-contoh kasus dari berbagai bidang ilmu, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan, agar pembaca dapat melihat penerapan nyata dari setiap konsep yang dibahas.

Kami menyadari bahwa metodologi penelitian terus berkembang seiring dengan dinamika ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, buku ini dirancang sebagai bahan dasar yang kokoh sekaligus terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian masing-masing pembaca.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada para akademisi, peneliti, dan praktisi yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual sehingga buku ini dapat hadir di hadapan pembaca.

Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, peneliti, serta semua pihak yang berkecimpung dalam dunia penelitian. Semoga setiap ilmu yang tertuang di dalamnya dapat memberikan manfaat yang luas dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Selamat membaca, meneliti, dan berkarya!

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENGANTAR DAN IKHTISAR PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN .....</b>	<b>1</b>
(Ani Rusilowati)	
Pengantar.....	2
Ikhtisar Pengembangan Instrumen Penelitian.....	3
Daftar Pustaka.....	11
Profil Penulis.....	14
<b>BAB 2 PENGEMBANGAN DAN UJI VALIDITAS APLIKASI KORESPONDENSI UNTUK TENAGA KEPENDIDIKAN SMK.....</b>	<b>15</b>
(Dian Fithra Permana)	
Pendahuluan .....	16
Konsep Administrasi Sekolah dan Digitalisasi .....	16
Pengembangan Aplikasi Korespondensi Sekolah .....	17
Instrumen Validasi Ahli Media .....	18
Instrumen Validasi Ahli Sistem Informasi.....	20
Instrumen Validasi Praktisi Administrasi Sekolah.....	22
Instrumen Respon Pengguna.....	24
Implementasi dan Tantangan Penggunaan Aplikasi .....	25
Penutup .....	25
Daftar Pustaka.....	27
Profil Penulis.....	28
<b>BAB 3 PENGEMBANGAN DAN VALIDASI INSTRUMEN KEPEMIMPINAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN .....</b>	<b>29</b>
(Randitha Missouri)	
Pendahuluan .....	30
Variabel Penelitian: Identifikasi, Klasifikasi, dan Definisi Operasional Variabel.....	32
Teori dan Konsep Pengukuran: Pengantar Skala Pengukuran.....	33
Etika dalam Pengembangan Instrumen.....	35


Konsep Dasar Instrumen Kuantitatif .....	36
Penyusunan Skala Psikologis .....	37
Pengembangan Instrumen Tes.....	39
Pengembangan Instrumen Non Tes.....	41
Keterkaitan Pengembangan dan Uji Validitas Instrumen	
Kepemimpinan Inklusif.....	42
Daftar Pustaka.....	48
Profil Penulis.....	51
<b>BAB 4 PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEPEMIMPINAN</b>	
<b>MATRILINEAL MINANGKABAU DALAM PENDIDIKAN .....</b>	<b>52</b>
(Sri Intan Wahyuni)	
Pendahuluan .....	53
Konsep Kepemimpinan Matrilineal Minangkabau .....	55
Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Matrilineal.....	58
Metodologi Pengembangan dan Analisis Instrumen .....	66
Implementasi Dalam Pendidikan .....	73
Penutup .....	75
Daftar Pustaka.....	76
Profil Penulis.....	79
<b>BAB 5 RILEKS: INSTRUMEN EVALUASI KINERJA SEKOLAH YANG</b>	
<b>KONSISTEN DAN RELIABEL .....</b>	<b>81</b>
(Sugiarto)	
Pendahuluan .....	82
Konsep Evaluasi Kinerja Sekolah.....	82
Pengembangan Instrumen RILEKS .....	83
Uji Konsistensi Internal dan Reliabilitas Instrumen.....	84
Instrumen Konsistensi Ahli Evaluasi Pendidikan (RILEKS) .....	86
Instrumen Konsisten Ahli Evaluasi Pendidikan.....	87
Instrumen Konsisten Ahli Manajemen Sekolah .....	89
Instrumen Konsisten Praktisi Sekolah .....	90
Instrumen Respon Pengguna.....	92
Implementasi dan Tantangan Penggunaan Instrumen RILEKS.....	93
Penutup .....	94
Daftar Pustaka.....	96
Profil Penulis.....	98

<b>BAB 6 PENGEMBANGAN INDIKATOR DAN INSTRUMEN KINERJA PEMIMPIN TRANSFORMASIONAL .....</b>	<b>99</b>
(Muryadi)	
Pendahuluan .....	100
Teori Kepemimpinan Transformasional .....	101
Literatur Internasional dan Nasional 2020-2026 .....	103
Definisi Operasional Variabel .....	105
Kisi-Kisi Instrumen IKPT-40 .....	106
Instrumen Angket Lengkap IKPT-40 .....	107
Rubrik Skoring Dan Interpretasi .....	110
Prosedur Validasi dan Reliabilitas .....	111
Kesimpulan .....	115
Daftar Pustaka .....	116
Profil Penulis .....	122
<b>BAB 7 MENGUKUR KINERJA LEMBAGA PAUD DENGAN TEPAT: PANDUAN PRAKTIS MENYUSUN INSTRUMEN YANG VALID DAN ANDAL MELALUI PENDEKATAN PSIKOMETRIK .....</b>	<b>124</b>
(Melati Indri Hapsari)	
Dari Masalah Hingga Metode .....	125
Perjalanan Pengembangan Instrumen PAUD .....	130
Validasi Isi: Memastikan Instrumen Relevan .....	133
Validitas Konstruk: Menguji Fondasi Instrumen .....	135
Reliabilitas: Mengukur Kepercayaan Terhadap Instrumen ....	136
Dari Revisi Menuju Instrumen Final .....	137
Dari Data Menjadi Makna .....	138
Dari Data Menuju Kesimpulan .....	143
Daftar Pustaka .....	145
Profil Penulis .....	147
<b>BAB 8 MENGUKUR DENGAN KETEPATAN: EVALUASI PSIKOMETRIK INSTRUMEN KOMPETENSI DIGITAL GURU DALAM LANSKAP TRANSFORMASI DIGITAL .....</b>	<b>148</b>
(Andarusni Alfansyur)	
Pendahuluan .....	149
Diskursus Kompetensi Digital Guru .....	150
Membingkai Kompetensi Digital Guru .....	153
Memahami Lanskap Kompetensi Digital Guru .....	155

Penutup .....	159
Daftar Pustaka.....	161
Profil Penulis.....	162
<b>BAB 9 META LEADERSHIP DALAM ORGANISASI KONTEMPORER: PERSPEKTIF KONSEPTUAL DAN OPERASIONALISASI</b>	
<b>DIMENSI.....</b>	<b>163</b>
(Nofel Windo)	
Latar Konseptual <i>Meta Leadership</i> .....	164
Evolusi Konsep <i>Meta leadership</i> .....	165
<i>Meta leadership</i> dan Perspektif Kepemimpinan Modern .....	167
Konstruksi Dimensi <i>Meta leadership</i> .....	168
Operasionalisasi Konseptual <i>Meta leadership</i> .....	171
Penguatan Konseptual dan Validasi Dimensi.....	173
Relevansi <i>Meta leadership</i> dalam Organisasi Kontemporer ...	176
Implikasi Konseptual .....	177
Sintesis Konseptual.....	178
Daftar Pustaka.....	180
Profil Penulis.....	181
<b>BAB 10 PENGEMBANGAN DAN VALIDASI INSTRUMEN <i>SELF-ASSESSMENT</i> HASIL PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK MTs .....</b>	<b>182</b>
(Muta'alimah)	
Pendahuluan .....	183
Konstruk Instrumen <i>Self-Assessment</i> Hasil Pembelajaran.....	187
<i>Blueprint</i> Instrumen <i>Self-Assessment</i> Hasil Pembelajaran .....	190
Operasional Konstruk Instrumen .....	191
Pengembangan Butir Instrumen .....	192
Kesimpulan.....	195
Daftar Pustaka.....	196
Profil Penulis.....	197
<b>BAB 11 PENGEMBANGAN DAN VALIDASI INSTRUMEN <i>HIFZ AL-'AQL</i> DALAM ADMINISTRASI ISLAM: KAJIAN MALAYSIA- INDONESIA.....</b>	<b>199</b>
(Hisan bin Abdul Halim)	
Pengertian <i>Hifz al-'Aql</i> dalam Administrasi Islam .....	200
Ruang Lingkup <i>Hifz al-'Aql</i> dalam Organisasi Islam.....	201
Filosofi <i>Hifz al-'Aql</i> sebagai Dasar Administrasi Islam .....	203

<i>Hifz al-'Aql</i> dalam Konteks Malaysia–Indonesia .....	205
Pengembangan Instrumen <i>Hifz al-'Aql</i> .....	206
Dimensi dan Indikator Operasional Instrumen <i>Hifz al-'Aql</i> ....	207
Validasi Instrumen: Dari Gagasan ke Alat Ukur .....	210
Makna Instrumen bagi Administrasi Islam Kontemporer .....	213
Peluang dan Tantangan Implementasi Instrumen .....	215
Kesimpulan .....	217
Daftar Pustaka.....	220
Profil Penulis.....	222
<b>BAB 12 VALIDITAS INSTRUMEN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN TERHADAP LOYALITAS MAHASISWA DALAM KONTEKS SDGs .....</b>	<b>224</b>
(Radini Sinta)	
Pendahuluan .....	225
Konsep Kualitas Layanan dan Digitalisasi di Perguruan Tinggi.....	225
Instrumen Penelitian .....	226
Frekuensi Pengukuran Responden .....	228
Validitas Isi.....	231
Validitas Konstruk.....	234
Implikasi Manajerial dan Kontribusi terhadap SDGs .....	240
Penutup .....	241
Daftar Pustaka.....	243
Profil Penulis.....	244
<b>BAB 13 <i>STRUCTURAL EQUATION MODELING</i> (SEM): MODEL STRUKTURAL, MEDIASI, MODERASI, DAN IMPLEMENTASI <i>SMARTPLS</i> DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN .....</b>	<b>245</b>
(Dian Erliyani)	
Pendahuluan .....	246
Paradigma Filosofis Structural Equation Modeling .....	247
Konsep Dasar Model Struktural dalam SEM.....	248
Fungsi Strategis Model Struktural.....	250
Komponen Utama Model Struktural.....	252
Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis.....	255
Alur Hubungan Konseptual (Diagram Jalur) .....	257

Visualisasi Model Konseptual .....	258
Formulasi Persamaan Struktural Model.....	259
Operasionalisasi Konstruk Laten .....	261
Evaluasi Model Berbasis <i>SmartPLS</i> .....	264
Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	265
Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	267
Implikasi Teoretis, dan Rekomendasi Manajerial.....	269
Daftar Pustaka.....	271
Profil Penulis .....	274



**BAB 1**  
**PENGANTAR DAN IKHTISAR**  
**PENGEMBANGAN**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

---

**Ani Rusilowati**  
Universitas Negeri Semarang



## Pengantar

Pengembangan instrumen sangat diperlukan ketika akan melakukan penelitian. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian. Valid tidaknya hasil penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Simpulan penelitian akan benar ketika data yang diperoleh valid, menggunakan instrumen yang valid juga. Instrumen yang baik harus memenuhi kaidah validitas, reliabilitas, dan kepraktisan, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara konsisten dan dapat digunakan pada situasi yang sesungguhnya. Pengembangan instrumen penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk memperoleh data yang akurat terkait variabel yang akan diukur. Pengembangan instrumen diawali dengan penyusunan kisi-kisi dan butir instrumen, baik yang berupa tes dan nontes. Kisi-kisi dibuat berdasarkan kajian teori dan hasil studi pendahuluan.

Pengujian validitas mencakup validitas isi, validitas konstruk, validitas kriteria. Validitas isi dapat melalui *expert judgment*, dianalisis menggunakan rumus Aiken (1985). Validitas konstruk melalui uji coba empiris dengan teknik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Validitas kriteria melalui komparasi terhadap instrumen sejenis yang telah teruji sebagai instrumen kriteria.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability*. Program yang dapat digunakan untuk menganalisis antara lain, Rasch Model (Sumintono, 2015), *Smart-PLS*, LISREL (Hair et al., 2016). Prosedur pengembangan instrumen menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan (1976), ADDIE oleh Branch (2009), dan lainnya. Buku ini juga disertai contoh aplikasi SEM untuk menguji validitas konstruk instrumen dan model hubungan antarvariabel yang dapat digunakan sebagai contoh dalam penelitian verifikasi teori atau penemuan teori baru.

## **Ikhtisar Pengembangan Instrumen Penelitian**

Buku ini membahas tentang pengembangan instrumen penelitian, menguji validitas isi, validitas konstruk, dan reliabilitas instrumen. Pengembangan instrumen antara lain: Lembar validasi aplikasi korespondensi digitalisasi administrasi; Kepemimpinan inklusif; Kepemimpinan matrilineal Minangkabau dalam Pendidikan;

### **1. Lembar Validasi Aplikasi Korespondensi Digitalisasi Administrasi**

#### **a. Definisi aplikasi korespondensi digitalisasi administrasi**

Aplikasi korespondensi sekolah bertujuan menghadirkan sistem administrasi yang lebih efektif dan efisien bagi tenaga kependidikan SMK dengan fungsi utama pengelolaan surat masuk, surat keluar, disposisi digital, arsip elektronik, serta pelacakan dokumen secara terintegrasi agar proses surat-menyurat lebih cepat, aman, dan terdokumentasi sistematis. Aplikasi ini dilengkapi fitur manajemen surat, disposisi elektronik, pencarian arsip, notifikasi, dan laporan administrasi yang memudahkan pekerjaan dibanding sistem manual berbasis kertas dan arsip fisik. Sistem dirancang sederhana, komunikatif, mudah digunakan, serta dilengkapi keamanan melalui login dan hak akses untuk menjaga kerahasiaan data.

Hasil pengembangan aplikasi perlu diuji validitasnya, agar dapat digunakan secara valid. Oleh sebab itu diperlukan instrumen untuk memvalidasi produk aplikasi.

#### **b. Instrumen Validasi Aplikasi**

Instrumen uji validitas mencakup empat aspek, yaitu validitas isi, media, teknis, dan pengguna. Validitas isi menilai kesesuaian fitur dengan kebutuhan administrasi sekolah, validitas media menilai tampilan dan kemudahan navigasi, validitas teknis menilai fungsi, stabilitas, dan keamanan sistem, serta validitas pengguna menilai kemudahan penggunaan oleh tenaga kependidikan. Instrumen validasi menggunakan skala Likert lima option, dengan rentang penilaian dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju (Likert, 1932). Bentuk instrumen validasi diuraikan di Bab 2.

## 2. Kepemimpinan Inklusif

### a. Definisi Kepemimpinan Inklusif

Kepemimpinan inklusif dicirikan oleh para pemimpin yang secara aktif mempromosikan partisipasi dan kepemilikan di antara semua anggota organisasi, menghargai keragaman tanpa memerlukan asimilasi. Gaya kepemimpinan ini menumbuhkan lingkungan yang adil dengan mendorong beragam perspektif dan pengambilan keputusan kolaboratif, yang meningkatkan keterlibatan karyawan dan hasil organisasi (Ferdman, 2020). Kepemimpinan inklusif menekankan bahwa kepemimpinan inklusif tidak diukur dari seberapa baik pemimpin tersebut secara pribadi, melainkan dari tiga dimensi interaksi utama: keterbukaan, aksesibilitas, dan ketersediaan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahan (Carmeli et al. 2010).

### b. Instrumen Kepemimpinan Inklusif

Instrumen untuk mengukur kepemimpinan inklusif terkonstruksi oleh 3 dimensi, yaitu (1) Keterbukaan (*openness*), (2) Kemudahan akses (*accessibility*) dan (3) Ketersediaan (*availability*). Setiap dimensi diwakili oleh 6 indikator. Jumlah butir pernyataan sebanyak 18. Bentuk instrumen dapat dilihat di Bab 3, namun belum diuji secara empiris.

## 3. Kepemimpinan Matrilineal Minangkabau aalam Pendidikan

### a. Definisi Kepemimpinan Matrilineal Minangkabau

Kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau merupakan salah satu bentuk sistem sosial dan budaya yang unik di dunia, karena dibangun di atas prinsip matrilineal, yaitu sistem kekerabatan yang menempatkan garis keturunan berdasarkan pihak ibu. Sistem ini tidak hanya mengatur pola pewarisan harta pusaka dan identitas kaum, tetapi juga membentuk struktur sosial, pendidikan, serta pola kepemimpinan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Dalam konteks ini, perempuan memiliki posisi strategis sebagai pusat garis keturunan, sementara laki-laki menjalankan fungsi kepemimpinan adat, sosial, dan keagamaan dalam hubungan yang saling melengkapi (Munir, 2016).

Nilai-nilai kepemimpinan dalam budaya Minangkabau lahir dari perpaduan antara adat, agama, dan pengalaman sosial masyarakat. Kepemimpinan dipahami sebagai amanah sosial yang dijalankan demi menjaga keseimbangan hubungan masyarakat dan keberlanjutan adat (Afdhal, 2023). Musyawarah menjadi prinsip utama dalam kepemimpinan Minangkabau.

- b. Instrumen Kepemimpinan Matrilineal Minangkabau  
Instrumen kepemimpinan matrilineal Minangkabau terkonstruksi oleh 5 dimensi yaitu (1) kepemimpinan musyawarah, (2) Keteladanan moral, (3) Kepedulian komunal, (4) Kebijakan pengambilan keputusan, (5) Kepemimpinan kolaboratif. Setiap dimensi diwakili oleh 4 indikator, sehingga instrumen terkonstruksi 5 dimensi, 20 indikator. Hasil analisis dengan SEM-PLS menggunakan data *dummy* dapat dicermati pada Bab 4.

#### 4. Evaluasi Kinerja Sekolah

- a. Definisi Konsep Evaluasi Kinerja Sekolah  
Evaluasi kinerja sekolah merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Sudjana (2017) menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung di dalamnya. Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi kinerja sekolah mencakup aspek manajemen, pembelajaran, penilaian, serta lingkungan sekolah.
- b. Instrumen Evaluasi Kinerja Sekolah  
Instrumen yang dikembangkan untuk mengukur evaluasi kinerja sekolah ada 4, yaitu instrumen untuk ahli evaluasi kinerja sekolah, ahli evaluasi, ahli manajemen sekolah, dan praktisi sekolah. Instrumen berupa skala Likert 1-5 pilihan Aspek yang

dinilai pada instrumen evaluasi kinerja sekolah meliputi kesesuaian isi, konstruk, bahasa, penyajian, keterukuran, objektifitas, kepraktisan, keefektifan, komprehensif, relevansi dan kelayakan. Hasil konsistensi internal instrumen menggunakan data *dummy*. Contoh instrumen dapat dicermati uraian di Bab 5.

## 5. Kinerja Pimpinan Transformasional

### a. Definisi Kepimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam membangun keteladanan moral, mengkomunikasikan visi inspiratif, menstimulasi pemikiran kritis, mengembangkan individu, memimpin perubahan, memberdayakan kolaborasi, menjaga etika-spiritual, serta menghasilkan dampak nyata terhadap kinerja organisasi. kepemimpinan transformasional kepala sekolah berhubungan dengan budaya sekolah, kinerja mengajar, perilaku inovatif guru, efikasi guru, kepuasan kerja, resiliensi profesional, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. (Li & Liu, 2022; Schmitz et al., 2023; Bao, 2024; Kaya et al., 2024; Alzoraiki et al., 2024).

### b. Instrumen Kepemimpinan Transformatif

Instrumen yang dikembangkan diberi nama IKPT-40, terdiri atas delapan dimensi dan empat puluh butir pernyataan Likert lima poin. Pengembangan instrumen dilakukan melalui sintesis teori Bass & Riggio (2006). Definisi operasional, kisi-kisi, rubrik skoring, interpretasi hasil, prosedur validasi dapat diikuti di Bab 6.

## 6. Evaluasi Kinerja Lembaga PAUD

### a. Definisi Kinerja Lembaga

Kinerja lembaga merupakan gambaran tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas, fungsi, dan rencana strategis suatu instansi (pemerintah maupun swasta) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada buku ini pengukuran kinerja lembaga untuk PAUD yang mencakup aspek *input*, proses, *output* dan *outcome*.

### b. Instrumen Evaluasi Kinerja

Pengembangan instrumen dilakukan melalui studi literatur dan analisis kebutuhan terkait kinerja lembaga PAUD. Kajian teori diperoleh dari standar nasional pendidikan, kebijakan PAUD, serta hasil kajian terdahulu mengenai kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan hasil kajian tersebut, diperoleh beberapa dimensi utama yang menjadi dasar penyusunan instrumen, yaitu: (1) input, (2) proses, (3) *output*, dan (4) *outcome*. Kinerja lembaga PAUD diukur menggunakan pendekatan *Input-Proses-Output-Outcome* (IPOO) yang dijabarkan ke dalam dimensi, indikator, dan item instrumen berbasis skala Likert 1-5. Setiap item disusun untuk merepresentasikan konstruk kinerja lembaga PAUD secara komprehensif. Uraian lebih lanjut dapat dibaca di Bab 7.

## 7. Kompetensi Digital Guru

### a. Definisi Kompetensi Digital

Kompetensi digital merupakan serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara efektif, kritis, dan etis melalui teknologi digital. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Falloon, 2020). Kompetensi digital guru lagi dipahami sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berkembang menjadi kemampuan yang mencakup komunikasi digital, kolaborasi profesional, pengelolaan sumber belajar digital, hingga integrasi teknologi, pedagogi dan *content knowledge* dalam proses pembelajaran (Mishra & Koehler, 2021). Kerangka DigCompEdu memberikan gambaran bahwa kompetensi digital guru bersifat multidimensional dan berkaitan langsung dengan praktik pedagogis di kelas.

### b. Instrumen Kompetensi Digital Guru

Instrumen yang dikembangkan mencakup enam dimensi utama DigCompEdu, yaitu (1) *Professional Engagement*, (2) *Digital*

*Resources*, (3) *Teaching & Learning*, (4) *Assessment*, (5) *Empowering Learners*, dan (6) *Facilitating Learners' Digital Competence*. Setiap dimensi diterjemahkan ke dalam 24 indikator dan 40 butir pernyataan yang menggambarkan praktik digital guru dalam pembelajaran. Uraian lebih lanjut di Bab 8.

## 8. *Meta leadership*

### a. Definisi *Meta leadership*

*Meta leadership* hadir sebagai salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan organisasi kontemporer. Konsep ini berkembang sebagai model kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam melampaui batas-batas struktural organisasi melalui penguatan konektivitas, koordinasi, serta kolaborasi lintas sistem. *Meta leadership* tidak hanya berorientasi pada kemampuan memimpin bawahan dalam struktur formal organisasi, tetapi juga pada kapasitas membangun relasi, pengaruh, dan integrasi dengan berbagai pihak di luar batas organisasi (Marcus, Dorn, & Henderson, 2006; 2015). Kepemimpinan berbasis kompleksitas (*complexity leadership*) menekankan pentingnya adaptasi, relasi, dan integrasi sistem organisasi (Uhl-Bien & Arena, 2018).

### b. Instrumen *Meta leadership*

Instrumen *meta leadership* yang dikembangkan, terdiri atas lima dimensi dan empat puluh butir pernyataan Likert. Lima dimensi tersebut adalah *Self Leadership*, *Situational Awareness*, *Connectivity*, *Leading Across Boundaries*, dan *Strategic/Systemic Thinking*, yang dioperasionisasikan menjadi 15 indikator dan 30 item. Hasil validasi instrumen dapat dicermati di Bab 9.

## 9. *Self Assessment Hasil Belajar*

### a. Definisi *Self Assessment*

*Self-assessment* merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimilikinya berdasarkan kriteria

tertentu. *Self-assessment* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui sehingga mereka mampu mengenali tingkat pencapaian kompetensi yang dimiliki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang (Suarta, dkk, 2015).

b. Instrumen *Self Assessment* Hasil Belajar

*Self-assessment* Hasil Pembelajaran dibentuk oleh tiga dimensi utama yaitu persepsi kemampuan kognitif, persepsi sikap pembelajaran, dan persepsi keterampilan pembelajaran. Ketiga dimensi tersebut dijabarkan ke dalam lima belas indikator yang digunakan sebagai dasar penyusunan *blueprint* instrumen. Bentuk dan hasil validitas instrumen dapat dilihat di Bab 10.

## 10. *Hifz al-'Aql* dalam Administrasi Islam

a. Definisi *Hifz al-'Aql* dalam Administrasi Islam

Definisi dan esensi *Hifz al-'Aql* (memelihara akal) dipahami bukan sekadar larangan fisik, melainkan hak asasi manusia untuk memberdayakan, menguatkan, dan mencerdaskan daya pikir manusia melalui pendidikan (Shihab, 2002). *Hifz al-'Aql* merupakan salah satu prinsip utama dalam kerangka Maqasid al-Syariah yang merujuk pada upaya memelihara, mengembangkan, dan memastikan akal manusia berfungsi secara baik, seimbang, dan bertanggung jawab.

b. Instrumen *Hifz al-'Alq*

Instrumen untuk mengukur *Hifz al-'Aql* terkonstruksi atas empat dimensi, yaitu budaya ilmu dan intelektual, pemikiran kritis dan tadabbur, kesejahteraan mental organisasi, dan integritas informasi dan etika pemikiran. Sebanyak 20 indikator digunakan untuk Menyusun butir pernyataan untuk mengukur *Hifz al-'Aql*. Lebih lanjut baca di Bab 11.

## 11. Loyalitas Mahasiswa terhadap Kualitas Layanan Digitalisasi

a. Definisi Loyalitas Mahasiswa

Loyalitas mahasiswa merupakan komitmen mendalam mahasiswa untuk tetap terdaftar dan melanjutkan studi di suatu

kampus, memberikan rekomendasi positif, serta tidak mudah beralih ke perguruan tinggi lain (Oliver, 1999; Griffin, 2005).

b. Instrumen Loyalitas mahasiswa

Loyalitas Mahasiswa terkonstruksi dari tiga dimensi/aspek dan enam indikator. Dimensi tersebut adalah komitmen bertahan, rekomendasi positif, dan ketahanan terhadap peralihan. Bab 11 menyajikan hubungan Loyalitas mahasiswa ini dengan variabel bebas yang mempengaruhi. Setiap variabel bebas diukur menggunakan instrumen yang juga dikembangkan dalam artikel ini. Selengkapnya dapat dicermati uraian pada Bab 12.

## 12. *Structural Equation Modeling*

*Structural Equation Modeling* (SEM) menjadi salah satu pendekatan metodologis yang paling berpengaruh, karena mensintesis analisis faktor, analisis jalur, dan regresi multivariat ke dalam satu kerangka komprehensif (Kline, 2023). SEM memungkinkan peneliti menguji keterkaitan antarvariabel laten secara simultan dengan mempertimbangkan kesalahan pengukuran, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih presisi dibandingkan dengan teknik statistik konvensional. Dua pendekatan utama dalam SEM adalah *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM) berkembang dengan konsentrasi yang berbeda: CB-SEM untuk verifikasi teori dan kesesuaian model, sedangkan PLS-SEM lebih menekankan peningkatan varians konstruk endogen dan kemampuan prediksi empiris (Hair et al., 2021). Bab 13 ini membahas tentang penggunaan SEM untuk menguji validitas konstruk instrumen dan contoh analisis keterhubungan antarvariabel.

## Daftar Pustaka

- Afdhal, A. (2023) An Examination of Traditional Customs in Minangkabau *Leadership* Tradition: Continuity and Changes in The Modern Era, *Publicus: Jurnal Administrasi Publik*, 1, 119–134.
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational *leadership* in enhancing *school* culture and teaching performance in Yemeni public *schools*. *Frontiers in Education*, 9, 1413607.
- Bao, Y. (2024). The effect of principal transformational *leadership* on teacher innovative behavior: The moderator role of uncertainty avoidance and the mediated role of the sense of meaning at work. *Frontiers in Education*, 9, 1378615.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- DigComEdu. <https://joint-research-centre.ec.europa.eu/digcompedu>
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2467.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedts, M. (2016). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). In, Sage publications.
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2021). PLS-SEM or CB-SEM: Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 6(2), 107–123. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2021.116854>
- Kaya, A., Balay, R., & Atik, S. (2024). Transformational *leadership*, professional resilience and job satisfaction as mediators of teacher creativity. *Frontiers in Psychology*, 15, 1514621.

- Klein, Rex B. (2023). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*, Fifth Edition. New York: Guilford Press
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Li, L., & Liu, Y. (2022). An integrated model of principal transformational *leadership* and teacher *leadership* that is related to teacher self-efficacy and student academic performance. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(4), 661–678.
- Marcus, L. J., Dorn, B. C., & Henderson, J. M. (2006). *Meta-leadership* and national emergency preparedness: A model to build government connectivity. *Biosecurity and Bioterrorism: Biodefense Strategy, Practice, and Science*, 4(2), 128–134.
- Marcus, L. J., Dorn, B. C., & Henderson, J. M. (2015). *Meta-Leadership: How Leaders Can Build a Nation of Leaders*. Harvard School of Public Health.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2021). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 123(4), 1–24.
- Munir, M. (2016) 'Sistem Kekerabatan Dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss', *Jurnal Filsafat*, 25(1), 1-20
- Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational *leadership* for technology integration in *schools*: Empowering teachers to use technology in a more demanding way. *Computers & Education*, 204, 104880.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jilid 7. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Suarta, I. M., Hardika, N. S., Sanjaya, I. G. N., & Arjana, I. W. B. (2015). Modul Authentic *Self-assessment* dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 46–57.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assesment Pendidikan*. Tim Komunikata Publishing House.

- Thiagarajan, S. (1976). Instructional *development* for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75.
- Uhl-Bien, M., & Arena, M. (2018). *Leadership* for organizational adaptability: A theoretical synthesis and integrative framework. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 89-104.

## PROFIL PENULIS




### **Ani Rusilowati**

Ketertarikan penulis terhadap Evaluasi Pendidikan mendorong untuk mengembangkan instrumen dan penelitian di bidang Pendidikan. Kepakaran penulis di bidang Evaluasi Pendidikan telah mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Hal ini dibuktikan dengan prestasi penulis

masuk dalam daftar *World's Top 5% Scientist* tahun 2025. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI, DPPM dan LPDP. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis artikel yang publish di jurnal nasional dan internasional bereputasi serta menulis buku. Di samping itu juga menjadi *reviewer* jurnal baik nasional ataupun internasional. Harapannya, dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara, khususnya di bidang pendidikan.

Email Penulis: [rusilowati@mail.unnes.ac.id](mailto:rusilowati@mail.unnes.ac.id)



**BAB 2**

**PENGEMBANGAN DAN**

**UJI VALIDITAS APLIKASI**

**KORESPONDENSI UNTUK**

**TENAGA KEPENDIDIKAN**

**SMK**

---

**Dian Fithra Permana, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Negeri Semarang



## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan (McCarthy et al., 2023). Transformasi digital tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran, tetapi juga pada sistem administrasi sekolah yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan (Berkovich & Hassan, 2023), khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki kompleksitas aktivitas dan tuntutan pelayanan yang cepat serta terorganisasi. Salah satu aspek penting dalam administrasi sekolah adalah korespondensi yang meliputi pengelolaan surat masuk, surat keluar, disposisi, dan pengarsipan dokumen, namun praktik manual masih menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan disposisi, risiko kehilangan dokumen, dan kesulitan pencarian arsip sehingga diperlukan inovasi digital yang lebih efektif dan efisien.

Digitalisasi administrasi melalui pengembangan aplikasi korespondensi menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi pendidikan (Escobar et al., 2023) karena memungkinkan proses surat-menyurat dilakukan secara elektronik, terintegrasi, lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Pengembangan aplikasi tidak hanya berfokus pada aspek teknologi, tetapi juga pada kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, sehingga validasi menjadi tahap penting untuk memastikan kelayakan aplikasi melalui penilaian ahli dan pengguna terhadap aspek isi, tampilan, fungsi, dan kemudahan penggunaan.

## **Konsep Administrasi Sekolah dan Digitalisasi**

Administrasi sekolah pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Purwanto, 2021), yang tidak hanya mencakup pencatatan dan pengarsipan dokumen, tetapi juga pengelolaan informasi, pelayanan administrasi, koordinasi organisasi, serta pengendalian sistem kerja untuk menciptakan tata kelola yang tertib dan mendukung mutu pendidikan. Dalam era digital, konsep administrasi sekolah

mengalami perubahan signifikan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang memungkinkan pekerjaan administratif dilakukan secara lebih otomatis dan terintegrasi, di mana digitalisasi administrasi pendidikan merupakan proses transformasi dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital (Wahyuni & Tjalla, 2023) untuk meningkatkan efisiensi, mempercepat layanan, mengurangi kesalahan, dan mempermudah akses informasi.

Selain itu, digitalisasi juga menjadi bagian dari konsep *smart school* yang menuntut sekolah menyediakan layanan administrasi yang cepat, akurat, dan transparan, sehingga penggunaan sistem berbasis digital menjadi kebutuhan penting. Salah satu aspek administrasi yang dominan adalah korespondensi, yaitu kegiatan komunikasi resmi melalui surat atau dokumen seperti surat dinas, surat undangan, surat tugas, dan disposisi, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu alur komunikasi organisasi dan menurunkan kualitas layanan administrasi sekolah.

### **Pengembangan Aplikasi Korespondensi Sekolah**

Pengembangan aplikasi korespondensi sekolah bertujuan menghadirkan sistem administrasi yang lebih efektif dan efisien bagi tenaga kependidikan SMK dengan fungsi utama pengelolaan surat masuk, surat keluar, disposisi digital, arsip elektronik, serta pelacakan dokumen secara terintegrasi agar proses surat-menyurat lebih cepat, aman, dan terdokumentasi sistematis. Aplikasi ini dilengkapi fitur manajemen surat, disposisi elektronik, pencarian arsip, notifikasi, dan laporan administrasi yang memudahkan pekerjaan dibanding sistem manual berbasis kertas dan arsip fisik. Sistem dirancang sederhana, komunikatif, mudah digunakan, serta dilengkapi keamanan melalui login dan hak akses untuk menjaga kerahasiaan data.

Pengembangan dilakukan menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk sekaligus menguji kelayakannya (Sugiyono, 2022), dimulai dari analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, dilanjutkan perancangan sistem berupa desain antarmuka, database, alur sistem, dan hak akses, hingga tahap *coding* dan implementasi yang menghasilkan *prototype* siap diuji validitasnya.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Berkovich, I., & Hassan, T. (2023). Principals' digital transformational leadership, teachers' commitment, and school effectiveness. *Education Inquiry*, 14(2), 177–194. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2173705>
- Creativity and Commerce Collide*. Berkeley, AS: New Riders
- PresEscobar, F., Almeida, W. H. C., & Varajão, J. (2023). Digital transformation success in the public sector: A systematic literature review of cases, processes, and success factors. *Information Polity*, 28(1), 1–24. <https://doi.org/10.3233/IP-211518>
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Marzuki, M., Zulfikar, Z., & Suharyati, H. (2023). Transformasi digital dan budaya pendidikan: Analisis bibliometrik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 257–264.
- McCarthy, A. M., Maor, D., McConney, A., & Cavanaugh, C. (2023). Digital transformation in education: Critical components for leaders of system change. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100479. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100479>
- Purwanto, N. (2021). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Tjala, A. (2023). Measurement instruments for the digital transformation in schools. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(1), 41–46. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i1.109>

## PROFIL PENULIS




### **Dian Fithra Permana, S.Pd., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap bidang pendidikan dan administrasi perkantoran mulai berkembang sejak menempuh pendidikan tinggi. Hal tersebut mendorong penulis untuk melanjutkan studi pada jenjang Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan di universitas yang sama dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019.

Penulis saat ini berkarier sebagai dosen di Universitas Negeri Semarang dengan jabatan akademik Lektor. Penulis memiliki kepakaran di bidang manajemen pendidikan, administrasi perkantoran, serta pengelolaan arsip digital. Dalam rangka mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis aktif melaksanakan berbagai kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai penelitian yang telah dilakukan penulis berfokus pada pengembangan sistem arsip digital, pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan kompetensi administrasi dan manajerial, yang didanai oleh internal perguruan tinggi.

Selain aktif sebagai peneliti, penulis juga terlibat dalam publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal maupun kegiatan seminar nasional dan internasional. Penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan di bidang administrasi perkantoran dan pendidikan. Dengan pengalaman tersebut, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas pendidikan Indonesia.

Email Penulis: [dianfithrapermana@mail.unnes.ac.id](mailto:dianfithrapermana@mail.unnes.ac.id)



**BAB 3**

**PENGEMBANGAN DAN  
VALIDASI INSTRUMEN  
KEPEMIMPINAN  
INKLUSIF DALAM  
PENDIDIKAN**

---

**Randitha Missouri, M. Pd.**  
Universitas Muhammadiyah Bima



## Pendahuluan

Perubahan lingkungan organisasi yang semakin dinamis mendorong kebutuhan akan pola kepemimpinan yang tidak semata-mata berfokus pada pencapaian sasaran institusi, tetapi juga mampu membangun iklim kerja yang inklusif, menjunjung keadilan, mendorong partisipasi seluruh anggota, serta menghargai berbagai bentuk perbedaan yang ada dalam organisasi. Berdasarkan sudut pandang tersebut, konsep kepemimpinan inklusif merupakan gaya kepemimpinan yang relevan untuk dikaji secara ilmiah. Kepemimpinan inklusif ditandai oleh perilaku pemimpin yang mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota organisasi serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi, sambil tetap menghargai keberagaman tanpa menuntut keseragaman identitas maupun cara pandang. Gaya kepemimpinan ini menumbuhkan lingkungan yang adil dengan mendorong beragam perspektif dan pengambilan keputusan kolaboratif, yang meningkatkan keterlibatan karyawan dan hasil organisasi (Ferdman, 2020).

Dari sudut pandang penelitian organisasi modern, kepemimpinan inklusif tidak hanya dipahami sebagai gaya kepemimpinan yang humanis, tetapi juga sebagai strategi organisasi dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks. Organisasi saat ini terdiri atas individu dengan latar belakang, kemampuan, pengalaman, dan karakter yang beragam sehingga pemimpin dituntut mampu mengelola keberagaman tersebut secara positif. Kepemimpinan inklusif berperan penting dalam meningkatkan rasa aman psikologis (*psychological safety*), kepercayaan anggota terhadap organisasi, serta keterlibatan kerja yang lebih tinggi. Dalam perspektif kepemimpinan inklusif, empati, kecerdasan budaya (*cultural intelligence*), dan kemampuan mengelola bias implisit (*implicit bias*) merupakan kompetensi inti yang perlu dimiliki pemimpin. Ketiga aspek tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan organisasi yang inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas organisasi (Vikhanskiy et al., 2025).

Partisipasi aktif anggota organisasi dalam proses penentuan kebijakan, disertai dengan pengakuan terhadap pendapat dan kontribusinya, dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan suportif. Situasi tersebut mendorong tumbuhnya motivasi kerja, memperkuat komitmen organisasi, merangsang munculnya inovasi, serta meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen kepemimpinan inklusif menjadi penting untuk mengukur sejauh mana perilaku pemimpin mampu menciptakan budaya organisasi yang adil, terbuka, dan kolaboratif.

Berdasarkan perspektif metodologi penelitian kuantitatif, kualitas instrumen sangat menentukan tingkat keakuratan hasil penelitian karena instrumen menjadi alat utama dalam memperoleh data empiris. Instrumen yang tidak valid dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan konsep kepemimpinan inklusif yang sebenarnya, sedangkan instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten ketika digunakan pada waktu atau kelompok yang berbeda. Oleh sebab itu, proses pengembangan instrumen harus dilakukan secara sistematis mulai dari kajian teori, penyusunan indikator, pembuatan item, validasi ahli, hingga pengujian statistik melalui uji validitas dan reliabilitas.

Validitas isi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap item telah mewakili seluruh dimensi kepemimpinan inklusif, validitas konstruk digunakan untuk melihat kesesuaian item dengan teori yang mendasarinya, sedangkan validitas empiris dilakukan untuk mengetahui kekuatan item berdasarkan data lapangan. Selain itu, reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dijadikan dasar pengambilan keputusan ilmiah. Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa validitas dan reliabilitas instrumen merupakan elemen kunci dalam menjamin mutu penelitian kuantitatif. Keberadaan instrumen yang mampu mengukur konstruk secara tepat dan konsisten akan menghasilkan data yang lebih representatif, mendukung interpretasi hasil yang akurat, serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

## Daftar Pustaka

- Ahsan Ullah, A. K. M. (2022). Ethics and Empirics: Essence of Ethics in Social Research. In *Principles of Social Research Methodology* (hal. 471–482). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2\\_34](https://doi.org/10.1007/978-981-19-5441-2_34)
- Albaum, G. (1997). The Likert Scale Revisited. *Market Research Society Journal*, 39(2), 1–21. <https://doi.org/10.1177/147078539703900202>
- Andrade, C. (2021). A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(2), 177–179. <https://doi.org/10.1177/0253717621994334>
- Ashma Rohimah, S., Mutmainnah, Khoeriyah, S. F., Baskara Putri, M., & Najmudin, D. (2025). Evaluasi Non-Tes Sebagai Instrumen Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Abad 21. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i1.5134>
- Cambré, B., Elliott, K., & Fierens, J. (2023). Leg 3: operationalization. In *How to Design and Develop a Business Research Project* (hal. 88–92). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035307845.00013>
- Cooksey, R. W. (2020). Measurement Issues in Quantitative Research. In *Illustrating Statistical Procedures: Finding Meaning in Quantitative Data* (hal. 23–31). Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7\\_2](https://doi.org/10.1007/978-981-15-2537-7_2)
- Darmana, A., Pulungan, A. N., Annazili Nasution, H., Agustina Nst, M., & Faradilla, P. (2024). Test Instrument Validation with Rasch Model. *Proceedings of the 5th International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture, ICIESC 2023, 24 October 2023, Medan, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342115>
- Fahreza, M., & Zuhriyah, I. A. (2024). Desain Instrumen Non Tes dalam Meningkatkan Pencapaian Kompetensi Pembelajaran PAI. *JIIP* -

- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9666–9672.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5352>
- Ferdman, B. M. (2020). *Inclusive Leadership*. In *Inclusive Leadership* (hal. 3–24). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429449673-1>
- Grande Ratti, M. F., Murature, D., Sánchez Del Roscio, A., Frei, S., & Benitez, S. E. (2024). Ética en la investigación cualitativa. *Revista del Hospital Italiano de Buenos Aires*, 44(1), e0000295. <https://doi.org/10.51987/revhospitalbaire.v44i1.295>
- Hagan, T. L. (2014). Measurements in Quantitative Research: How to Select and Report on Research Instruments. *Oncology Nursing Forum*, 41(4), 431–433. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.431-433>
- Høgheim, S. (2023). Måling i kvantitativ utdanningsforskning: Et instrumentelt mistak? *Nordisk tidsskrift for pedagogikk og kritikk*, 9. <https://doi.org/10.23865/ntpk.v9.5658>
- Holleman, B. C. (2006). The Meanings of ‘Yes’ and ‘No’. An Explanation for the Forbid/Allow Asymmetry. *Quality & Quantity*, 40(1), 1–38. <https://doi.org/10.1007/s11135-005-4479-6>
- Irma Julita, Nurfarhanah, & Zadrian Ardi. (2025). Penggunaan Instrumen Non-Tes dalam Menilai Permasalahan Sosial dan Emosional Siswa : Tinjauan Literatur. *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 294–305. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.805>
- Jebb, A. T., Ng, V., & Tay, L. (2021). A Review of Key Likert Scale Development Advances: 1995–2019. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.637547>
- Koo, M., & Yang, S.-W. (2025). Likert-Type Scale. *Encyclopedia*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5010018>
- Mucha Hospinal, L. F., Verastegui Velásquez, G. S., Ramos Piñas, D., Guevara Sinchez, I. G., Marcos Renzo, M. S., & Cerrón León, W. F. (2025). Capítulo 2: Estrategias para la operacionalización de variables en investigaciones cuantitativas: un enfoque aplicado para la construcción de instrumentos. In *Gestión del conocimiento*.

- Perspectiva multidisciplinaria (libro 79)* (hal. 50–59). Fondo Editorial de la Universidad Nacional Experimental Sur del Lago, Jesús María Semprum (UNESUR). <https://doi.org/10.59899/Gescono-79-C2>
- Nugba, R. M., & Quansah, F. (2021). Standardized Achievement Testing, Aptitude Testing, and Attitude Testing: How Similar or Different are these Concepts in Educational Assessment? *Asian Journal of Education and Social Studies*, 42–54. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v15i330383>
- Sahari, Y., Asiri, H., Asiri, E., & Assiri, A. (2021). Toward an Understanding of Ethical Issues in Cross-Cultural Research. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 10(1), 351–354. <https://doi.org/10.21275/SR21105195700>
- Schneider, D., & Mather, N. (2015). Achievement Testing. In *The Encyclopedia of Clinical Psychology* (hal. 1–8). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118625392.wbecp136>
- Sciberras, M., & Dingli, A. (2023). *Quantitative Research* (hal. 43–115). [https://doi.org/10.1007/978-3-031-19900-4\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-031-19900-4_11)
- Slater, P., & Hasson, F. (2025). Data Measurement, Instruments and Sampling. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 32(3), 680–685. <https://doi.org/10.1111/jpm.13142>
- Stoklasa, J., Talášek, T., & Stoklasová, J. (2019). Semantic differential for the twenty-first century: scale relevance and uncertainty entering the semantic space. *Quality & Quantity*, 53(1), 435–448. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0762-1>
- Vikhanskiy, O., Mirakyan, A., & Dosaeva, A. (2025). Inclusive leadership in management. *Upravlenets*, 16(2), 12–28. <https://doi.org/10.29141/2218-5003-2025-16-2-2>


## PROFIL PENULIS



### **Randitha Missouri, M. Pd**

Seorang penulis dan tenaga pendidik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bima. Ketertarikan penulis pada bidang manajemen pendidikan dimulai sejak tahun 2006 silam, ketika menjuarai lomba karya ilmiah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lahir di Rabangodu-Bima, 20 April 1992 Kota Bima Nusa Tenggara

Barat. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Mataram Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Negeri Yogyakarta Prodi Manajemen Pendidikan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Samsurizal dan Ibu Siti Nurkasmir. Sebagai akademisi, penulis aktif dalam kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang manajemen pendidikan. Penulis mulai aktif menulis buku tahun sejak tahun 2023. Buku ini merupakan buku ke-dua belas, judul buku yang pernah ditulis antara lain: Manajemen Mutu Pendidikan, Micro Teaching, Kebijakan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Metodologi Penelitian, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan di Era Digital, Manajemen Pengelolaan Kelas, serta Dinamika dan Kebijakan Pendidikan. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan melalui karya tulis ilmiah dan buku, terutama dalam menumbuhkan generasi unggul secara akademik dan berkarakter. Email Penulis: [randitha44@gmail.com](mailto:randitha44@gmail.com)



**BAB 4**  
**PENGEMBANGAN**  
**INSTRUMEN KEPEMIMPINAN**  
**MATRILINEAL**  
**MINANGKABAU DALAM**  
**PENDIDIKAN**

---

**Sri Intan Wahyuni, M.Pd.I.**  
Universitas Negeri Semarang



## Pendahuluan

Kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau merupakan salah satu bentuk sistem sosial dan budaya yang unik di dunia karena dibangun di atas prinsip matrilineal, yaitu sistem kekerabatan yang menempatkan garis keturunan berdasarkan pihak ibu. Sistem ini tidak hanya mengatur pola pewarisan harta pusaka dan identitas kaum, tetapi juga membentuk struktur sosial, pendidikan, serta pola kepemimpinan dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Dalam konteks ini, perempuan memiliki posisi strategis sebagai pusat garis keturunan, sementara laki-laki menjalankan fungsi kepemimpinan adat, sosial, dan keagamaan dalam hubungan yang saling melengkapi. (Munir, 2016)

Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai masyarakat matrilineal terbesar di dunia yang masih bertahan hingga saat ini. Sistem sosial tersebut membentuk karakter kepemimpinan yang berbeda dengan sistem patriarki pada umumnya, karena kepemimpinan dibangun melalui musyawarah, kolektivitas, dan tanggung jawab sosial berbasis kaum dan nagari.

Dalam adat Minangkabau, kepemimpinan tidak dipahami sebagai bentuk dominasi kekuasaan, melainkan sebagai amanah sosial yang dijalankan untuk menjaga keseimbangan hubungan antara adat, agama, dan masyarakat. Filosofi kepemimpinan Minangkabau tercermin dalam ungkapan “didahulukan selangkah, ditinggikan seranting”, yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dekat dengan masyarakat dan terbuka terhadap kritik serta musyawarah (Minangkabau Culture, 2026).

Kepemimpinan matrilineal Minangkabau juga memiliki keterkaitan yang erat dengan sistem pendidikan budaya dalam masyarakat. Pendidikan dalam tradisi Minangkabau tidak hanya berlangsung di sekolah formal, tetapi juga terjadi dalam keluarga, surau, dan lingkungan adat. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kebersamaan, penghormatan terhadap perempuan, musyawarah, serta kepemimpinan kolektif diwariskan melalui proses pendidikan sosial budaya sejak usia dini (Handrianto, no date).

Perempuan dalam masyarakat Minangkabau memiliki posisi penting sebagai Bundo Kanduang yang berfungsi menjaga nilai budaya, pendidikan moral, dan keberlanjutan adat dalam keluarga. Kehadiran perempuan sebagai pusat pendidikan nilai dalam rumah gadang menjadikan sistem matrilineal Minangkabau sebagai model pendidikan sosial yang berorientasi pada keseimbangan relasi gender dan penguatan identitas budaya (Alin Dermanto, 2018)

Di sisi lain, laki-laki dalam sistem matrilineal Minangkabau menjalankan fungsi kepemimpinan sebagai mamak, penghulu, dan pemimpin adat yang bertanggung jawab membimbing generasi muda, menjaga nilai adat, serta menjadi teladan dalam kehidupan sosial masyarakat. Relasi antara perempuan dan laki-laki dalam struktur ini menunjukkan adanya pembagian peran yang bersifat komplementer dan kolektif, bukan hubungan subordinatif (Ariani I, 2016)

Dalam perkembangan masyarakat modern, nilai-nilai kepemimpinan matrilineal Minangkabau menghadapi berbagai tantangan akibat globalisasi, modernisasi, urbanisasi, serta perubahan pola pendidikan dan keluarga. Pergeseran nilai sosial menyebabkan sebagian generasi muda mulai mengalami keterputusan dengan nilai-nilai adat dan kepemimpinan tradisional yang sebelumnya diwariskan secara turun-temurun (Schrijvers and Postel-Coster, 1977)

Namun demikian, nilai-nilai kepemimpinan matrilineal Minangkabau tetap memiliki relevansi yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter pada era kontemporer. Prinsip musyawarah, tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap perempuan, solidaritas kaum, dan kepemimpinan kolektif merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam membangun pendidikan yang humanis, demokratis, dan berbasis budaya lokal (Agustina *et al.*, 2026)

Pengembangan instrumen kepemimpinan matrilineal Minangkabau dalam pendidikan menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk mendokumentasikan, mengukur, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam sistem pendidikan modern. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikator kepemimpinan berbasis budaya Minangkabau yang relevan

## Daftar Pustaka

- Adetya, S. and Yuliana, Y.V. (2025) 'Systematic Literature Review : Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Kinerja Dosen', *Fokus Manajemen*, 5(2), pp. 317–324.
- Afdhal, A. (2023) 'AN EXAMINATION OF TRADITIONAL CUSTOMS IN MINANGKABAU LEADERSHIP TRADITION: CONTINUITY AND CHANGES IN THE MODERN ERA', *PUBLICUS: JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 1, pp. 119–134. Available at: <https://doi.org/10.30598/publicusvol1iss2p119-134>.
- Agustina, S. et al. (2025) 'Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Warisan Budaya Minangkabau', *Jurnal Genesis Indonesia*, 4, pp. 135–147. Available at: <https://doi.org/10.56741/jgi.v4i02.1008>.
- Agustina, S. et al. (2026) 'The Philosophy of the Matrilineal Kinship System as A Cultural Heritage of Minangkabau', *Yupa: Historical Studies Journal*, 10(1 SE-Articles), pp. 29–34. Available at: <https://doi.org/10.30872/yupa.v10i1.5022>.
- Alimin, N.N. and Triatmodjo, S. (2025) 'The amalgamation style of Rumah Gadang in architecture and interior of Istano Basa Pagaruyung in Batusangkar, Indonesia: iconography-iconology analysis', *Cogent Arts and Humanities*, 12(1), p. Available at: <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2442165>.
- Alin Dermanto (2018) 'Enigma in Cultural', *Enigma in Cultural*, 2(3), pp. 28–32.
- Ansori et al. (2025) 'Pengertian, Teori dan Tipe Kepemimpinan', *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, pp. 263–277. Available at: <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i5.313>.
- Ariani I (2016) ' Nilai filosofi Budaya Matrilineal Di minangkabau, (relevansi bagi pengembangan Hak Hak Perempuan di Indonesia)', *Jurnal filsafat*, 25(1), p. Hlm. 32-55.
- CDM, A. et al. (2024) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Desri, S. et al. (2024) *Kepemimpinan Minangkabau*.
- Dewi, N.Y. (2023) 'Matrilineal Masyarakat Minangkabau Dalam Novel

- Perempuan Batih Karya a . R . Rizal', *Bapala*, 10(1), pp. 197–207.
- Fernanda, J.W., Luthifiana, V. and Akhyar, M.K. (2022) 'Analisis Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) untuk Pemodelan Penerimaan Sistem Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)', *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori dan Aplikasi Statistika*, 15(2), pp. 292–297. Available at: <https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a6436>.
- Gede Subhaktiyasa, P. (2024) 'Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka', *Journal of Education Research*, 5(4), pp. 5599–5609.
- Handrianto, C. (no date) 'The Roles of Matrilineal System Towards Integrating Religious and Cultural Values in Minangkabau Community', *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(3 SE-Articles), pp. 373–386. Available at: <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v5i3.170>.
- Hatta Setiabudhi (2024) 'Analisis Data Kuantitatif Menggunakan SmartPLS 4', pp. 1–104. Available at: <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpl-29069ce4.pdf>.
- Koo, M. and Yang, S. (2025) 'Likert-Type Scale', pp. 1–11.
- Lewis, A. (2015) 'Three coefficients for analysing Reliability and Validity of rating.', *Educational and Psychological Measurement*, 45, pp. 131–142.
- Mariana, M. (2024) 'Integration of Islam in the Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah in Minangkabau Society', *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 5(2). Available at: <https://doi.org/10.22373/ijihc.v5i2.5163>.
- Munir, M. (2016) 'Sistem Kekerabatan Dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss', *Jurnal Filsafat*, 25(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.22146/jf.12612>.
- Pendidikan Berbasis Karakter Melalui Kato Nan Ampek Dalam Keterampilan, M. and Taher, R. (2023) 'BUILDING CHARACTER-BASED EDUCATION THROUGH KATO NAN AMPEK IN 21st

- CENTURY LEARNING SKILLS', *Jurnal CERDAS Proklamator*, 100(1), pp. 100–106.
- Roselidyawaty, N. and Mohd Rokeman, N. (2024) 'Likert Measurement Scale in Education and Social Sciences: Explored and Explained', *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 10, pp. 77–88. Available at: <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol10.1.7.2024>.
- Schrijvers, J. and Postel-Coster, E. (1977) 'Minangkabau women: Change in a matrilineal society', *Archipel*, 13(1), pp. 79–103. Available at: <https://doi.org/10.3406/arch.1977.1328>.
- Setiawati, M. *et al.* (2023) *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)*, *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Educational Management and Administration 2021 (PICEMA 2021)*. Atlantis Press SARL. Available at: <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-11-4>.
- Zayrin, A. *et al.* (2025) 'Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3, pp. 780–789. Available at: <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

## PROFIL PENULIS



### **Sri Intan Wahyuni, M.Pd.I.**


Penulis memiliki ketertarikan yang kuat terhadap bidang pendidikan, manajemen pendidikan, dan pengembangan kelembagaan sejak menempuh pendidikan tinggi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Kependidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Ketertarikan terhadap pengelolaan pendidikan mendorong penulis untuk melanjutkan studi Magister (S2) pada Prodi Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) di UIN Sunan Kalijaga dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2012. Saat ini, penulis sedang menempuh pendidikan Doktor (S3) Program Studi Manajemen Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Karier akademik penulis dimulai pada tahun 2014 sebagai dosen tetap Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah. Penulis juga aktif dalam organisasi profesi Asosiasi Perkumpulan Dosen PIAUD Indonesia (PPIAUD) sebagai bagian dari upaya pengembangan kompetensi akademik dan profesional di bidang pendidikan anak usia dini.

Bidang kepakaran penulis meliputi manajemen pendidikan Islam, manajemen kurikulum, pendidikan anak usia dini. Berbagai penelitian yang telah dilakukan berfokus pada pengembangan manajemen pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta implementasi pendidikan inklusif. Komitmen penulis terhadap pengembangan keilmuan dibuktikan melalui berbagai publikasi ilmiah pada jurnal nasional maupun keterlibatan dalam seminar akademik nasional dan internasional.

Di samping kegiatan penelitian dan publikasi, penulis juga aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, dan pendampingan di bidang pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Melalui pengalaman akademik dan profesional tersebut, penulis berharap dapat terus memberikan kontribusi nyata

dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email: [sriintanwahyuni204@students.unnes.ac.id](mailto:sriintanwahyuni204@students.unnes.ac.id).



**BAB 5**

**RILEKS: INSTRUMEN  
EVALUASI KINERJA  
SEKOLAH YANG  
KONSISTEN DAN  
RELIABEL**

---

**Sugiarto S.Pd., M.Pd.**  
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Provinsi Jawa Tengah



## **Pendahuluan**

Evaluasi kinerja sekolah merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pengelolaan sekolah. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan. Dalam praktiknya, masih banyak instrumen evaluasi yang digunakan di sekolah belum memenuhi prinsip konsistensi dan reliabilitas sehingga hasil evaluasi kurang akurat dan sulit dijadikan dasar kebijakan yang tepat.

Perkembangan paradigma pendidikan modern menuntut evaluasi yang berbasis data dan literasi. Menurut OECD (2019), kemampuan memahami dan menggunakan data merupakan bagian penting dalam pengambilan keputusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen evaluasi harus dirancang secara sistematis, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi dua syarat utama, yaitu konsistensi dan reliabilitas. Arikunto (2018) menyatakan bahwa konsistensi menunjukkan ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa instrumen yang tidak konsisten akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sedangkan instrumen yang tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi instrumen evaluasi yang mampu menjawab kebutuhan sekolah secara praktis dan ilmiah. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah RILEKS (Reliabel dan Konsisten Evaluasi Kinerja Sekolah) yang dirancang sebagai instrumen evaluasi yang sistematis, mudah digunakan, serta memiliki tingkat konsistensi dan reliabilitas yang tinggi.

## **Konsep Evaluasi Kinerja Sekolah**

Evaluasi kinerja sekolah merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan berdasarkan indikator

tertentu yang telah ditetapkan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Sudjana (2017) menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang berlangsung di dalamnya.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi kinerja sekolah mencakup aspek manajemen, pembelajaran, penilaian, serta lingkungan sekolah. Purwanto (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Manajemen yang baik akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Model evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh agar mampu memberikan informasi yang lengkap tentang kondisi suatu program. Pendekatan ini relevan dengan evaluasi kinerja sekolah karena mampu menggambarkan kondisi sekolah secara komprehensif.

Selain itu, evaluasi kinerja sekolah juga harus berbasis literasi data. Literasi dalam evaluasi mencakup kemampuan untuk membaca, memahami, dan menginterpretasikan data. Hal ini penting agar hasil evaluasi tidak hanya menjadi laporan administratif, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat dan berkelanjutan.

## **Pengembangan Instrumen RILEKS**

Pengembangan instrumen RILEKS dilakukan dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang konsisten dan reliabel. Borg dan Gall menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan dan mengkonsistenkan produk pendidikan. Tahapan pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah,

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Branch, R. M. (2019). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Daryanto. (2017). *Administrasi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2020). *Pedoman penjaminan mutu pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fattah, N. (2019). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi research jilid 2*. Andi Offset.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Johnson, B. (2021). *Research and development in education*. Pearson Education.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 140, 1–55.
- Marzuki, M., Rahman, A., & Suryadi, D. (2023). Digital transformation in school administration management. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 120–132.
- McCarthy, J., Williams, P., & Green, T. (2023). Educational quality assurance in digital learning environments. *International Journal of Educational Management*, 37(4), 455–468.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.

Bumi Aksara.

- Purwanto, N. (2019). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2020). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2021). *Administrasi pendidikan*. Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2020). *Manajemen peningkatan mutu pendidikan sekolah*. Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.

## PROFIL PENULIS



### **Sugiarto, S.Pd., M.Pd.**

Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pendidikan ditandai dengan menempuh studi S1 Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan lulus pada tahun 2002. Selanjutnya, penulis menyelesaikan S2 Manajemen Pedagogi di Universitas Pancasakti (UPS) Tegal pada tahun 2025, dan saat ini sedang melanjutkan studi S3 Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pengalaman sebagai pendidik dimulai sejak tahun 1997 pada jenjang SMP hingga SMA/SMK, serta pernah mengajar dan menjabat sebagai Kepala TPQ. Penulis memiliki minat pada pengembangan pembelajaran, manajemen pendidikan, dan peningkatan numerasi peserta didik. Untuk meningkatkan kompetensi profesional, penulis telah mengikuti berbagai pelatihan, antara lain Pelatihan Guru Penggerak (2023), Pelatihan Pengajar Praktik (2024), Pelatihan Fasilitator Pembelajaran Mendalam (2025) dan Pelatihan Pengawas Sekolah (2025). Penulis juga aktif dalam kegiatan akademik seperti penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan. Email : [sugiarto325@student.unnes.ac.id](mailto:sugiarto325@student.unnes.ac.id)



**BAB 6**  
**PENGEMBANGAN INDIKATOR**  
**DAN INSTRUMEN KINERJA**  
**PEMIMPIN**  
**TRANSFORMASIONAL**

---

**Muryadi**  
Universitas Negeri Semarang



## Pendahuluan

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang paling banyak digunakan dalam penelitian organisasi dan pendidikan karena model ini tidak hanya menilai kemampuan pemimpin mengatur pekerjaan, tetapi juga menilai kemampuan pemimpin mengubah nilai, komitmen, makna kerja, inovasi, budaya organisasi, dan kinerja anggota. Dalam konteks lembaga pendidikan, pemimpin transformasional berperan sebagai pengarah visi, penggerak perubahan, pembangun budaya mutu, pengembang kapasitas guru, dan penjaga nilai kelembagaan sehingga pengukuran kinerja pemimpin tidak cukup dilakukan melalui indikator administratif semata (Bass & Riggio, 2006; Harsoyo, 2022; Alzoraiki et al., 2024).

Kebutuhan terhadap instrumen kinerja pemimpin transformasional semakin kuat karena organisasi pendidikan menghadapi tuntutan mutu, digitalisasi, akuntabilitas publik, inovasi pembelajaran, kesejahteraan guru, serta daya saing lembaga. Studi mutakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berhubungan dengan budaya sekolah, kinerja mengajar, perilaku inovatif guru, efikasi guru, kepuasan kerja, resiliensi profesional, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Li & Liu, 2022; Schmitz et al., 2023; Bao, 2024; Kaya et al., 2024; Alzoraiki et al., 2024).

Masalah umum dalam penelitian kepemimpinan di Indonesia adalah banyak instrumen dibuat hanya dengan menyalin indikator umum tanpa menyusun definisi operasional, *blueprint*, dasar teori, prosedur validasi, dan bukti reliabilitas yang memadai. Akibatnya, instrumen sering tampak lengkap secara administratif, tetapi lemah secara psikometrik karena tidak jelas apakah butir benar-benar merepresentasikan konstruk, apakah antar dimensi dapat dibedakan, dan apakah skor layak ditafsirkan sebagai ukuran kinerja pemimpin transformasional (AERA, APA, & NCME, 2014; DeVellis & Thorpe, 2021; Hair et al., 2022).

Buku ini menyusun instrumen IKPT-40 sebagai alternatif rujukan konseptual yang lebih sistematis daripada angket kepemimpinan transformasional yang hanya memuat pernyataan umum. IKPT-40

dirancang untuk mengukur delapan dimensi kinerja pemimpin transformasional, yaitu keteladanan moral, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, pengembangan individu, kinerja memimpin perubahan, kolaborasi dan pemberdayaan, kepemimpinan etika-spiritual, serta dampak kinerja kepemimpinan (Bass & Riggio, 2006; Mind Garden, n.d.; Batista-Foguet et al., 2021; Wang et al., 2023).

Tujuan buku ini adalah menghasilkan naskah akademik yang dapat digunakan sebagai referensi pengembangan instrumen penelitian, bukan sebagai klaim final bahwa instrumen sudah pasti valid pada semua konteks. Secara ilmiah, validitas harus dibuktikan melalui kesesuaian isi, respon proses, struktur internal, hubungan dengan variabel lain, konsekuensi penggunaan skor, dan reliabilitas sesuai populasi sasaran; karena itu, IKPT-40 dapat dikatakan kuat secara teori dan isi, tetapi tetap memerlukan uji empiris ketika digunakan untuk tesis, disertasi, atau artikel jurnal (AERA, APA, & NCME, 2014; Hernández et al., 2020; International Test Commission, 2017).

### **Teori Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional berakar dari gagasan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya mempertukarkan imbalan dan kinerja, tetapi juga mengangkat motivasi, nilai, tujuan, dan identitas pengikut ke tingkat yang lebih tinggi. Burns membedakan kepemimpinan transaksional dan transformasional, sedangkan Bass mengembangkan model tersebut menjadi pendekatan yang dapat diukur melalui perilaku pemimpin dan dampaknya terhadap pengikut (Burns, 1978; Bass, 1985; Bass & Riggio, 2006).

Bass dan Riggio menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mencakup empat komponen utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Empat komponen tersebut menjelaskan bagaimana pemimpin membangun keteladanan dan kepercayaan, menyampaikan visi yang menggerakkan, mendorong pemikiran baru, serta memperhatikan kebutuhan pengembangan setiap anggota (Bass & Riggio, 2006; Harsoyo, 2022).

## Daftar Pustaka

- AERA, APA, & NCME. (2014). Standards for educational and psychological testing. American Educational Research Association.
- Adiguzel, Z., Ozcinar, M. F., & Karadal, H. (2020). Does servant *leadership* moderate the link between strategic human resource management on rule breaking and job satisfaction? *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 103-110. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.04.002>
- Al-Husseini, S., El Beltagi, I., & Moizer, J. (2021). Transformational *leadership* and innovation: The mediating role of knowledge sharing amongst higher education faculty. *International Journal of Leadership in Education*, 24(5), 670-693. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1588381>
- Ali, M. (2022). Transformational *leadership* of the principal on teacher performance and *school* quality. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2541-2550. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1318>
- Alzoraiki, M., Ahmad, A. R., Ateeq, A., & Milhem, M. (2024). The role of transformational *leadership* in enhancing *school* culture and teaching performance in Yemeni public *schools*. *Frontiers in Education*, 9, 1413607. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1413607>
- Andarin, M., & Trihantoyo, S. (2025). Transformational *leadership* style on teacher performance. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2).
- Asmendri, A., Anggraini, D., Delastri, Y., & Sari, M. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformatif dalam mengembangkan budaya sekolah di SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 6(1), 17-23.
- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (2004). Multifactor *Leadership* Questionnaire manual and sampler set (3rd ed.). Mind Garden.
- Bajcar, B., Babiak, J., & Nosal, C. S. (2022). Transformational and transactional *leadership* in the Polish organizational context: Validation of the full and short forms of the Multifactor *Leadership* Questionnaire. *Frontiers in Psychology*, 13, 908594.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.908594>
- Bao, Y. (2024). The effect of principal transformational *leadership* on teacher innovative behavior: The moderator role of uncertainty avoidance and the mediated role of the sense of meaning at work. *Frontiers in Education*, 9, 1378615. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1378615>
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>
- Batista-Foguet, J. M., Esteve, M., & van Witteloostuijn, A. (2021). Measuring *leadership*: An assessment of the Multifactor *Leadership* Questionnaire. *PLOS ONE*, 16(7), e0254329. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254329>
- Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quinonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral *research*. *Frontiers in Public Health*, 6, 149. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149>
- Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research* (2nd ed.). Guilford Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Carter, S. R., Rifkin, D. J., Aslani, P., & McLachlan, A. J. (2025). Psychometric properties of the Multifactor *Leadership* Questionnaire when used in early-career pharmacists with provisional registration. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 21(1), 56-66. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2024.10.004>
- Chang, C. P., Chuang, H. W., & Bennington, L. (2021). Principal transformational *leadership* and teachers' innovative practices in education. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 1-20.

- Clark, L. A., & Watson, D. (2019). Constructing validity: New *developments* in creating objective measuring instruments. *Psychological Assessment*, 31(12), 1412-1427. <https://doi.org/10.1037/pas0000626>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). Sage.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39-50.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage.
- Hardianto, H., Hidayat, R., & Suryana, A. (2024). Revitalizing educational *leadership: A comprehensive review* of transformational *leadership* in schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1).
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43, 115-135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hernández, A., Hidalgo, M. D., Hambleton, R. K., & Gómez-Benito, J. (2020). International Test Commission guidelines for test adaptation: A criterion checklist. *Psicothema*, 32(3), 390-398.

<https://doi.org/10.7334/psicothema2019.306>

International Test Commission. (2017). The ITC guidelines for translating and adapting tests (2nd ed.). International Test Commission.

Kandemir, A. (2024). The mediating role of *school* effectiveness in the relationship between transformational *leadership* and workplace exclusion. *Frontiers in Psychology*, 15, 1475156. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1475156>

Kaya, A., Balay, R., & Atik, S. (2024). Transformational *leadership*, professional resilience and job satisfaction as mediators of teacher creativity. *Frontiers in Psychology*, 15, 1514621. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1514621>

Khoriroh, F., Hadi, S., & Arifin, Z. (2025). Transformational *leadership* strategies and innovative *leadership* in improving teacher performance. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1).

Kline, R. B. (2023). Principles and practice of structural equation modeling (5th ed.). Guilford Press.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful *school leadership* revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>

Li, L., & Liu, Y. (2022). An integrated model of principal transformational *leadership* and teacher *leadership* that is related to teacher self-efficacy and student academic performance. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(4), 661-678. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1806036>

Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1-55.

Maheshwari, G. (2022). Influence of principal transformational and transactional *leadership* style on teachers' job satisfaction and teachers' performance. *Leadership and Policy in Schools*, 21(2), 1-20. <https://doi.org/10.1080/15700763.2020.1866020>

Mardalena, M., Sarinah, S., Taufan, A., Melina, A., Hayati, H., Yunus, M.,

- Elfisa, Y., & Saukani, S. (2024). Transformational *leadership* on teachers' performance mediated by teacher satisfaction. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 67-88. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4314>
- Mind Garden. (n.d.). Multifactor *Leadership* Questionnaire (MLQ). Mind Garden.
- Mulyani, N. M. H., & Wiarta, I. W. (2021). Kontribusi gaya kepemimpinan transformatif kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 158-167.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage.
- Philip, J. (2021). Viewing digital transformation through the lens of transformational *leadership*. *Journal of Organizational Computing and Electronic Commerce*, 31(2), 114-129. <https://doi.org/10.1080/10919392.2021.1911573>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J. Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral *research: A critical review*. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879-903.
- Sarinah, S., Taufan, A., Mardalena, M., Saukani, S., Aryanti, P. T., & Sasmita, R. (2024). Transformational *leadership* on teacher performance through the mediating role of motivation. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 133-149. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4568>
- Schmitz, M. L., Antonietti, C., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2023). Transformational *leadership* for technology integration in *schools*: Empowering teachers to use technology in a more demanding way. *Computers & Education*, 204, 104880. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104880>
- Sudibjo, N., & Prameswari, R. K. (2021). The effects of knowledge sharing and person-organization fit on the relationship between transformational *leadership* on innovative work behavior. *Heliyon*, 7(6), e07334. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07334>

- Wang, J. C. K., Liu, W. C., Kee, Y. H., Ng, B., Chua, L., & Hu, L. (2023). Measuring educational *leadership* in Singapore: Re-examining the psychometric properties of the Multifactor *Leadership* Questionnaire. *Frontiers in Psychology*, 14, 1280038. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1280038>
- Watts, L. L., Steele, L. M., & Den Hartog, D. N. (2020). Uncertainty avoidance moderates the relationship between transformational *leadership* and innovation: A meta-analysis. *Journal of International Business Studies*, 51, 138-145. <https://doi.org/10.1057/s41267-019-00242-8>
- Windasari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap perubahan organisasi sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99-110.
- Yukl, G., & Gardner, W. L. (2020). *Leadership* in organizations (9th ed.). Pearson.
- Yu, X., & Jang, G. (2024). A framework for transformational *leadership* to enhance teachers' work performance. *Frontiers in Psychology*, 15, 1331597. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331597>
- Zainal, M. A., & Matore, M. E. E. M. (2021). The influence of teachers' self-efficacy and *school* leaders' transformational *leadership* practices on teachers' innovative behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6423. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126423>

## PROFIL PENULIS




### **Muryadi, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan, pengembangan lembaga, website, dan pemrograman tumbuh seiring dengan keterlibatan penulis dalam pengelolaan satuan pendidikan serta pengembangan sistem digital sekolah. Latar belakang akademik penulis dimulai dari jenjang S1 pada FKIP Bahasa Inggris, kemudian melanjutkan studi S2 Manajemen Pendidikan, dan saat ini sedang menempuh S3 Manajemen Pendidikan. Kombinasi antara pendidikan bahasa, manajemen pendidikan, dan ketertarikan pada teknologi membentuk cara pandang penulis yang integratif antara mutu pembelajaran, tata kelola lembaga, dan transformasi digital pendidikan.

Dalam perjalanan profesionalnya, penulis aktif bergelut di bidang manajemen pendidikan, penelitian dan pengembangan (R&D), serta pengembangan website dan sistem informasi pendidikan. Penulis terlibat dalam perancangan website sekolah, pengelolaan domain dan hosting, pengembangan Learning Management System (LMS), digitalisasi administrasi pendidikan, serta penyusunan grand design sistem informasi manajemen lembaga. Selain itu, penulis juga aktif menulis karya ilmiah, menyusun konsep strategis pengembangan lembaga pendidikan Islam, dan mendampingi penguatan mutu, kurikulum, SDM, serta tata kelola lembaga agar lebih profesional, adaptif, dan berdaya saing.

Saat ini penulis dipercaya mengemban berbagai peran strategis di lembaga pendidikan, antara lain sebagai Manajer Penelitian dan Pengembangan di LP Al Falah Darussalam Tropodo, Ketua LP Al Araf Islamic *School* Surabaya, Ketua LP Al Ibsyaar Islamic *School* Pasuruan, konsultan pendidikan DRA Islamic *School* Deli Serdang, serta Ketua LP KB-TK Sinergi Tropodo Waru Sidoarjo. Dengan perpaduan pengalaman akademik, kepemimpinan pendidikan, serta keterampilan di bidang website dan pemrograman, penulis

berkomitmen untuk terus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan yang unggul, modern, Islami, dan relevan dengan tantangan zaman.



**BAB 7**

**MENGUKUR KINERJA  
LEMBAGA PAUD DENGAN  
TEPAT: PANDUAN PRAKTIS  
MENYUSUN INSTRUMEN  
YANG VALID DAN ANDAL  
MELALUI PENDEKATAN  
PSIKOMETRIK**

---

**Melati Indri Hapsari, S.KM, M.Kes.**

Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah  
Doktoral Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana UNNES



## Dari Masalah Hingga Metode

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena masa usia dini merupakan periode penting yang ditandai dengan perkembangan pesat pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, dan motorik anak. Kualitas layanan PAUD menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan perkembangan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD dituntut untuk menunjukkan kinerja organisasi yang efektif, profesional, dan berorientasi pada mutu. Kinerja lembaga PAUD tidak hanya mencakup keberhasilan administrasi, tetapi juga kualitas proses pembelajaran, kompetensi pendidik, manajemen kelembagaan, hubungan dengan masyarakat, serta pencapaian standar nasional pendidikan (Direktorat PAUD, 2021).

Selain itu, pengembangan lembaga PAUD yang berkualitas berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 4: pendidikan Berkualitas, yang bertujuan menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Salah satu target khusus SDG 4 menekankan akses terhadap perkembangan anak usia dini, pengasuhan, dan pendidikan pra-sekolah yang berkualitas bagi seluruh anak. Kinerja lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini. Kinerja lembaga tidak hanya diukur dari aspek administratif, tetapi juga mencakup efektivitas pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, kepemimpinan, manajemen kelembagaan, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, serta pencapaian standar mutu pendidikan. Lembaga PAUD dengan kinerja yang tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung kesiapan anak memasuki pendidikan dasar, mengurangi kesenjangan pendidikan, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penguatan kinerja lembaga PAUD bukan hanya menjadi prioritas pendidikan nasional, tetapi juga bagian dari komitmen global menuju pembangunan berkelanjutan.

Lebih lanjut, SDGs juga menekankan pentingnya kelembagaan yang efektif, akuntabilitas, dan kebijakan berbasis bukti, sebagaimana tercermin dalam tujuan 16 tentang kelembagaan yang kuat dan tujuan 17 mengenai kemitraan untuk pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, instrumen pengukuran kinerja yang valid dan reliabel diperlukan untuk menyediakan data yang akurat bagi evaluasi kelembagaan, penjaminan mutu, dan perbaikan kebijakan pendidikan. Ketersediaan instrumen yang dikembangkan secara ilmiah dapat mendukung para pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lembaga, merancang program intervensi, serta meningkatkan kualitas layanan PAUD secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengukuran kinerja lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak instrumen evaluasi yang digunakan saat ini belum memiliki dasar pengembangan yang kuat sehingga validitas dan reliabilitasnya belum teruji secara empiris. Instrumen dengan validitas rendah dapat menghasilkan data yang bias dan gagal merepresentasikan kondisi nyata lembaga PAUD secara akurat. Selain itu, sebagian besar instrumen masih bersifat administratif dan belum mengukur dimensi substantif kinerja lembaga secara komprehensif. Akibatnya, hasil evaluasi kinerja sering kali belum dapat dijadikan dasar yang akurat dalam pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu lembaga.

Pengembangan instrumen pengukuran yang berkualitas memerlukan pendekatan ilmiah yang sistematis. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan psikometrik. Pendekatan psikometrik menekankan pentingnya validitas, reliabilitas, daya beda item, konsistensi internal, serta konstruksi indikator yang mampu mengukur variabel secara tepat. Menurut Robert F. DeVellis, pengembangan instrumen yang baik harus melalui tahapan konseptualisasi konstruk, penyusunan indikator, validasi ahli, uji coba instrumen, analisis item, hingga pengujian validitas dan reliabilitas secara statistik. Dengan demikian, pendekatan psikometrik dapat menghasilkan instrumen yang objektif, akurat, dan dapat dipercaya dalam mengukur kinerja lembaga PAUD.

Pentingnya penggunaan pendekatan psikometrik juga didukung oleh berbagai kajian sebelumnya. Kajian yang dilakukan oleh Lee J.

## Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat PAUD. (2021). *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Henry F. Kaiser. (1974). An Index of Factorial Simplicity. *Psychometrika*, 39(1), 31-36.
- Lee J. Cronbach (1951). *Coefficient alpha and the internal structure of tests*. *Psychometrika*, 16(3), 297-334.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Parama Publishing.
- Mashburn, A. J., et al. (2008). Measures of classroom quality in prekindergarten and children's development of academic, language, and social skills. *Child Development*, 79(3), 732-749.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally Appropriate Practice Position Statement*. Washington, DC.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- OECD. (2018). *Engaging Young Children: Lessons from Research about Quality in Early Childhood Education and Care*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2018). *Starting strong V: Transitions from early childhood education and care to primary education*. Paris: OECD Publishing

- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson
- Robert F. DeVellis (2017). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Samuel Messick. (1995). Validity of psychological assessment: Validation of inferences from persons' responses and performances as scientific inquiry into score meaning. *American Psychologist*, 50(9), 741-749.
- Slot, P. L. (2018). Structural characteristics and process quality in early childhood education and care: A literature review. *OECD Education Working Papers, No. 176*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Kajian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2015). *Early childhood care and education (ECCE)*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015: Achievements and Challenges*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen kajian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.

## PROFIL PENULIS



### **Melati Indri Hapsari, S.KM, M.Kes.**

Penulis lahir di Purwodadi Kabupaten Grobogan pada tanggal 6 November 1978. Penulis merupakan seorang profesional di bidang pendidikan yang telah mengabdikan diri sejak tahun 2001. Berbekal pengalaman panjang dalam dunia akademik dan praktik pendidikan, penulis

memulai karier sebagai pendidik (pamong belajar pada pendidikan nonformal) dan terus berkembang hingga menjadi dosen di perguruan tinggi. Dalam perannya sebagai pendidik, penulis aktif mengajar, membimbing, mendampingi serta terlibat dalam berbagai kegiatan kajian terutama *research and development* di bidang pendidikan.


Selain itu, penulis juga berkiprah sebagai aparatur di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai jabatan fungsional Widyaprada pada Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah yang mempunyai tugas melakukan penjaminan mutu pendidikan. Pengalaman ini memperkaya wawasan penulis dalam mengintegrasikan teori dan praktik pendidikan secara komprehensif. Penulis memiliki minat khusus pada inovasi pembelajaran, digitalisasi pendidikan, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dedikasi dan komitmen yang tinggi menjadikan penulis terus berkontribusi dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Karya terbaru dari penulis antara lain:

1. Book Chapter dengan judul *Dinamika dan Kebijakan Pendidikan, 2026*
2. Artikel dengan judul *Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Nonformal di Indonesia: Studi terhadap Program, Tantangan dan Dampaknya*

Saat ini penulis juga menjadi Fasilitator Koding dan Kecerdasan Artificial Jawa Tengah.

Email Penulis: [melatikesling06@gmail.com](mailto:melatikesling06@gmail.com)



**BAB 8**

**MENGUKUR DENGAN  
KETEPATAN: EVALUASI  
PSIKOMETRIK INSTRUMEN  
KOMPETENSI DIGITAL  
GURU DALAM LANSKAP  
TRANSFORMASI DIGITAL**

---

**Andarusni Alfansyur**  
Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan



## Pendahuluan

Transformasi digital telah mengubah cara pembelajaran berlangsung di berbagai negara. Teknologi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap dalam pendidikan, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan adaptif. Dalam situasi tersebut, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif agar pembelajaran tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Namun, kesiapan guru dalam menghadapi perubahan tersebut masih menunjukkan berbagai tantangan, terutama dalam aspek kompetensi digital.

Di Indonesia, percepatan transformasi digital pendidikan semakin terasa sejak pandemi COVID-19. Pembelajaran daring mendorong guru untuk menggunakan berbagai platform dan media digital dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi belum berkembang secara merata. Sebagian guru telah mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran secara kreatif, sementara sebagian lainnya masih terbatas pada penggunaan teknologi untuk kebutuhan administratif. Perbedaan pengalaman, akses pelatihan, dan dukungan lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut.

Kompetensi digital guru pada akhirnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mengoperasikan perangkat digital. Kompetensi tersebut juga mencakup kemampuan pedagogis dalam memilih strategi pembelajaran, mengelola interaksi digital, memanfaatkan sumber belajar digital, hingga membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam konteks ini, kerangka DigCompEdu menjadi salah satu acuan penting karena memetakan kompetensi digital guru ke dalam beberapa dimensi yang saling berkaitan. Selain itu, kerangka TPACK turut memperkuat pemahaman bahwa integrasi teknologi perlu berjalan beriringan dengan penguasaan pedagogi dan konten pembelajaran.

Meskipun berbagai kerangka kompetensi digital telah berkembang, proses pengukuran kompetensi digital guru masih menghadapi banyak tantangan. Beberapa instrumen yang digunakan

dalam berbagai studi belum mampu mencakup seluruh dimensi kompetensi digital secara utuh. Selain itu, perbedaan konstruk dan indikator dalam instrumen menyebabkan hasil pengukuran sering kali tidak konsisten. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kondisi tersebut menunjukkan perlunya instrumen yang lebih kontekstual dan sesuai dengan praktik pembelajaran digital yang berkembang di sekolah.

Kebutuhan terhadap instrumen yang lebih terstruktur menjadi penting karena kompetensi digital guru terus berkembang mengikuti perubahan teknologi pendidikan. Instrumen yang baik tidak hanya membantu memetakan kemampuan guru, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam evaluasi program pelatihan, pengembangan kebijakan pendidikan, dan peningkatan kualitas pembelajaran digital. Karena itu, pengembangan instrumen berbasis DigCompEdu menjadi langkah strategis dalam membangun pemetaan kompetensi digital guru yang lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Melalui pendekatan yang terarah dan berbasis teori, pengembangan instrumen kompetensi digital guru diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kesiapan guru dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Selain menjadi alat ukur, instrumen tersebut juga dapat membantu memahami bagaimana teknologi dimaknai dan diterapkan guru dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi digital guru tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknologi, tetapi sebagai bagian dari upaya membangun ekosistem pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

## **Diskursus Kompetensi Digital Guru**

Kompetensi digital guru merupakan salah satu kompetensi kunci dalam pendidikan abad ke-21 yang berperan dalam mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi ini tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan aspek kognitif, sosial, dan pedagogis dalam konteks pendidikan. Kompetensi digital dipahami sebagai

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational research: An introduction* (7th ed.). Allyn & Bacon.
- Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2449–2467.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2021). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 123(4), 1–24.
- OECD. (2021). *Teachers and school leaders as lifelong learners*. OECD Publishing.
- Rahmawati, Y., Suryani, N., & Prasetyo, Z. K. (2023). Teacher digital competence in Indonesian education context. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(2), 101–115.
- Redecker, C. (2020). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. European Commission.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Digital literacy among teachers in Indonesia: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 456–468.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2021). The technology acceptance model revisited: A meta-analysis. *Computers & Education*, 128, 13–28.
- Tondeur, J., Scherer, R., Siddiq, F., & Baran, E. (2021). A comprehensive framework for teacher digital competence. *Educational Technology Research and Development*, 69(2), 985–1012.



## PROFIL PENULIS


### **Andarusni Alfansyur, S.Pd., M.Pd.**

Penulis adalah seorang praktisi dan akademisi pendidikan yang memiliki visi besar terhadap transformasi kualitas pembelajaran di Indonesia. Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Pendidikan dimulai pada tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas Sriwijaya (S1) Program Studi Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S2 di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2020. Lalu, penulis melanjutkan studi S3 di Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Kependidikan Unnes.

Selain aktif di dunia akademik, penulis juga mengabdikan diri di unit kerja MAN 3 Kota Palembang. Peran strategisnya dalam manajemen pimpinan dalam institusi memberinya perspektif unik dalam menjembatani teori-teori pedagogi kritis dan praktiknya dalam dunia pendidikan

Sebagai praktisi yang menaruh perhatian besar pada kemajuan pendidikan, penulis telah berprestasi pada berbagai forum kompetisi manajemen dan inovasi pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Pengalaman tersebut penulis transformasikan ke dalam pengembangan program strategis sekolah serta perancangan media pembelajaran.


Email Penulis: [andarusnialfansyur@students.unnes.ac.id](mailto:andarusnialfansyur@students.unnes.ac.id)



**BAB 9**  
***META LEADERSHIP* DALAM**  
**ORGANISASI**  
**KONTEMPORER:**  
**PERSPEKTIF KONSEPTUAL**  
**DAN OPERASIONALISASI**  
**DIMENSI**

---

**Nofel Windo, S.Si., M.M.**  
Universitas Negeri Semarang



## Latar Konseptual *Meta Leadership*

Perkembangan organisasi modern yang semakin kompleks, dinamis, dan penuh ketidakpastian telah mendorong perubahan mendasar dalam cara memahami kepemimpinan. Organisasi tidak lagi bergerak dalam pola kerja yang bersifat linear dan sederhana, melainkan berkembang menjadi sistem yang saling terhubung, multidisipliner, dan lintas batas. Dalam kondisi demikian, efektivitas kepemimpinan tidak cukup hanya ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan fungsi struktural dan otoritas formal, tetapi juga oleh kapasitasnya dalam membangun konektivitas, koordinasi, kolaborasi, serta pengaruh lintas sistem organisasi.

Kepemimpinan modern bergerak menuju paradigma yang lebih relasional dan kolaboratif. Pemimpin tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai pusat kontrol organisasi, tetapi sebagai penghubung berbagai kepentingan, penggerak sinergi, serta fasilitator kerja sama lintas unit dan lintas organisasi. Perubahan tersebut semakin nyata pada era digital dan globalisasi ketika organisasi dituntut mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial yang terus bergerak.

Dalam konteks tersebut, *Meta leadership* hadir sebagai salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan untuk menjawab tantangan organisasi kontemporer. Konsep ini berkembang sebagai model kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam melampaui batas-batas struktural organisasi melalui penguatan konektivitas, koordinasi, serta kolaborasi lintas sistem. *Meta leadership* tidak hanya berorientasi pada kemampuan memimpin bawahan dalam struktur formal organisasi, tetapi juga pada kapasitas membangun relasi, pengaruh, dan integrasi dengan berbagai pihak di luar batas organisasi.

Pada awal perkembangannya, *Meta leadership* banyak digunakan dalam konteks krisis dan kesiapsiagaan nasional, khususnya untuk menjelaskan bagaimana pemimpin mampu mengintegrasikan berbagai aktor dan institusi ketika menghadapi situasi kompleks dan penuh ketidakpastian. Namun, seiring berkembangnya kebutuhan organisasi modern, konsep *Meta leadership* tidak lagi terbatas pada

situasi krisis semata. Pendekatan ini mulai dipahami sebagai model kepemimpinan yang relevan dalam organisasi modern yang membutuhkan kolaborasi lintas fungsi, kemampuan adaptasi, serta pemahaman sistem organisasi secara menyeluruh.

Dalam perkembangannya, organisasi modern semakin menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis dan kemampuan administratif, tetapi juga oleh kualitas konektivitas antarindividu, antarunit, dan antarsistem organisasi. Oleh sebab itu, *Meta leadership* menjadi penting karena menawarkan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan konektivitas dan kolaborasi sebagai fondasi utama dalam membangun efektivitas organisasi.

Meskipun konsep *Meta leadership* berkembang cukup luas dalam berbagai kajian kepemimpinan kontemporer, pembahasan mengenai operasionalisasi konstruk serta pengembangan indikator perilaku yang sistematis masih relatif terbatas. Sebagian besar kajian lebih banyak menempatkan *Meta leadership* sebagai kerangka konseptual kepemimpinan strategis dibandingkan sebagai konstruk multidimensional yang dapat dioperasionalisasikan secara lebih terstruktur.

Atas dasar tersebut, bab ini membahas konstruksi konseptual *Meta leadership* melalui pengembangan dimensi, indikator, serta operasionalisasi perilaku kepemimpinan yang relevan dengan karakteristik organisasi modern. Pembahasan diarahkan untuk memperjelas bagaimana *Meta leadership* dapat dipahami tidak hanya sebagai konsep abstrak, tetapi juga sebagai kapasitas kepemimpinan multidimensional yang memiliki karakteristik perilaku yang lebih terukur dan kontekstual.

### **Evolusi Konsep *Meta leadership***

Konsep *Meta leadership* berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kompleksitas organisasi dan kebutuhan akan kepemimpinan lintas batas dalam menghadapi situasi yang dinamis, multidimensional, dan penuh ketidakpastian. Istilah *Meta leadership* pertama kali diperkenalkan oleh Leonard J. Marcus bersama Barry

## Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- DeVellis, R. F. (2016). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Sage Publications.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Harvard Business Publishing. (2025). *2025 Global Leadership Development Study: Research Findings*. Harvard Business Publishing.
- Heifetz, R., Grashow, A., & Linsky, M. (2009). *The Practice of Adaptive Leadership*. Harvard Business Press.
- Marcus, L. J., Dorn, B. C., & Henderson, J. M. (2006). *Meta-leadership and national emergency preparedness: A model to build government connectivity*. *Biosecurity and Bioterrorism*, 4(2), 128-134.
- Marcus, L. J., Dorn, B. C., & Henderson, J. M. (2015). *Meta-Leadership: How Leaders Can Build a Nation of Leaders*. Harvard School of Public Health.
- Senge, P. M. (1990). *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Doubleday.
- Uhl-Bien, M., & Arena, M. (2018). *Leadership for organizational adaptability: A theoretical synthesis and integrative framework*. *The Leadership Quarterly*, 29(1), 89-104.
- Wilkins, M. D. (2023). *The Meta-Leadership Inventory: Developing a Valid and Reliable Instrument for International School Leaders*. Pepperdine University.


## PROFIL PENULIS



### **Nofel Windo, S.Si, M.M.**

Penulis dikenal luas sebagai seorang Spiritual Motivator. Beliau merupakan Master Trainer dan Asesor tersertifikasi BNSP RI, Profesional Coach dan Konsultan di bidang pengembangan SDM, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi, yang telah berpengalaman selama lebih dari 20 Tahun, dan memandu lebih dari 1.000 kelas pelatihan di Indonesia dan Mancanegara. Pendiri sekaligus CEO dari Lembaga Novelty Training and Consulting (NTC) ini memiliki motto hidup "Never stop to Contribute". Pendidikan S1 beliau di bidang Bioteknologi di Universitas Al Azhar Indonesia, kemudian melanjutkan Pendidikan S2 di Magister Manajemen Universitas Teknologi Yogyakarta. Kesungguhan penulis dalam upaya memajukan Pendidikan di Indonesia ditunjukkan dengan Keputusan melanjutkan Pendidikan doctoral di bidang manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Selama ini, penulis mendedikasikan hidupnya untuk menginspirasi dan memotivasi banyak orang melalui kelas-kelas pelatihan, baik offline maupun online termasuk melalui media sosial dengan konten-konten yang khas, powerful dan meaningful. Sebelumnya penulis juga telah menghasilkan dua karya buku yaitu buku pertama berjudul "Tenang Jiwa Semangat Menyala", dan buku kedua berjudul "Powerupyourdays". Semoga tersebar manfaat kepada sebanyak-banyaknya pembaca.

Silakan kunjungi beliau di media sosial Instagram @nofelwindo



**BAB 10**  
**PENGEMBANGAN DAN**  
**VALIDASI INSTRUMEN**  
***SELF-ASSESSMENT***  
**HASIL PEMBELAJARAN**  
**PESERTA DIDIK MTs**

---

Muta'alimah, S.Ag., M.S.I.  
Universitas Negeri Semarang



## Pendahuluan

Hasil pembelajaran merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses pendidikan. Hasil pembelajaran menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Informasi mengenai hasil pembelajaran memiliki peran strategis karena menjadi dasar bagi guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam melakukan evaluasi, perbaikan proses pembelajaran, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hasil pembelajaran yang baik menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Paradigma tersebut menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan pembelajaran, termasuk dalam proses evaluasi dan refleksi terhadap capaian belajar yang diperoleh. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendorong lahirnya berbagai bentuk penilaian yang tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan peserta didik sebagai pihak yang melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Salah satu bentuk penilaian yang banyak digunakan dalam konteks tersebut adalah *self-assessment*.

*Self-assessment* merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimilikinya berdasarkan kriteria tertentu. *Self-assessment* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui sehingga mereka mampu mengenali tingkat pencapaian kompetensi yang dimiliki, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Melalui proses refleksi tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai objek penilaian, tetapi juga menjadi subjek yang secara aktif terlibat dalam pengembangan dirinya.

Penggunaan *self-assessment* dalam pendidikan memperoleh dukungan yang kuat dari teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Perspektif konstruktivistik memandang bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menilai dan merefleksikan perkembangan kompetensi yang dimilikinya selama proses pembelajaran. Kemampuan reflektif tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan pembelajar yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

Konsep *self-assessment* juga memiliki keterkaitan erat dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman. Teori tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu melakukan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi terhadap proses belajarnya akan memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang diikutinya. *Self-assessment* menjadi salah satu komponen penting dalam *self-regulated learning* karena memungkinkan peserta didik melakukan evaluasi terhadap capaian yang telah diperoleh sekaligus menentukan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran berikutnya.

Pengukuran hasil pembelajaran pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik semata. Bloom mengemukakan bahwa hasil pembelajaran terdiri atas tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami konsep, memecahkan masalah, dan menghasilkan pengetahuan baru. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, minat, komitmen, dan karakter yang berkembang selama proses pembelajaran. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan, keterampilan praktik, serta kemampuan menggunakan berbagai teknik dan prosedur dalam menyelesaikan tugas tertentu. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan keberhasilan pembelajaran secara menyeluruh.

Perkembangan Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup enam

## Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. New York: Longman.
- Azwar, S. (2023). Reliabilitas dan validitas (Edisi ke-5). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: Handbook I: Cognitive domain. New York: David McKay Company.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- DeVellis, R. F., & Thorpe, C. T. (2021). *Scale development: Theory and applications* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ferdinand, A. (2014). Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen (Edisi ke-5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- Mardapi, D. (2012). Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2021). Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara.

## PROFIL PENULIS



### **Muta'alimah, S.Ag., M.S.I**


Riwayat Pendidikan penulis SDN, SMPN, SMA Islam Jurusan A2 (Biologi), S1 Fakultas Tarbiyah IAIN, S2 Studi Islam (PAI) IAIN, dan sekarang sedang menempuh Pendidikan Program Doktor (S3) Prodi Manajemen Kependidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES). S1 dan S2 diselesaikan di IAIN Walisongo Semarang. Ketertarikan penulis terhadap menulis modul/buku ajar dimulai sejak menjadi guru di MTs. Tulisan penulis banyak tentang Pendidikan Islam, di samping Pendidikan umum.

Sehingga sampai sekarang karya penulis yang sudah terbit antara lain: 1). "Cara Mudah Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah", Muta'alimah, Akfi Media: Semarang, 2011. 2). "Membangun Karakter Bangsa Melalui Akidah dan Akhlak", Muta'alimah, Rafi Sarana Perkasa: Semarang, 2014. 3). "Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas VII MTs", Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2016. 4). "Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas VIII MTs", Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2017. 5). "Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas IX MTs", Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2018. 6). "Ayo Memahami Akidah dan Akhlak Kelas VII MTs", Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2019. 7). "Akidah Akhlak Kelas IX (Berdasarkan KMA No. 183)", Muta'alimah, Kemenag RI: Jakarta, 2020. 8). "Ayo Mendalami Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VIII" (Berdasarkan KMA No. 183), Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2021. 9). "Ayo Mendalami Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas IX" (Berdasarkan KMA No. 183), Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2021. 10). "Ayo Mendalami Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VII", IKM (Berdasarkan SK Dirjen No. 3211 Tahun 2022), Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2022. 11). "Ayo Mendalami Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VIII", IKM (Berdasarkan SK Dirjen No. 3211 Tahun 2022), Muta'alimah, Erlangga: Jakarta, 2023. 12). "Ayo Mendalami Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas IX", IKM (Berdasarkan SK Dirjen No. 3211 Tahun 2022), Muta'alimah, Erlangga: Jakarta,

2023. 13). “Akidah dan Akhlak untuk MTs Kelas VII”, IKM (Berdasarkan SK Dirjen No. 3302 Tahun 2024), Muta’alimah, Erlangga: Jakarta, 2024.

Selama menjadi guru, penulis pernah menjadi juara 1 guru teladan (berprestasi) tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan oleh Kemenag Kota Semarang, tahun 2019. Jabatan tambahan selama menjadi guru pernah menjadi Wakil Kepala MTs Negeri 1 Kota Semarang sebagai Waka Humas. Sebelumnya pernah menjadi Waka Kurikulum di MTs Syaroful Millah Kota Semarang. Terhitung mulai tanggal 1 September 2024 penulis mendapat jabatan baru sebagai Pengawas Sekolah/Madrasah Ahli Madya Tingkat MTs Kota Semarang, dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Karya lain selama perkuliaan mulai Februari 2026 sampai sekarang: 1). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN NON FORMAL DI INDONESIA (Book Chapter), Penerbit: STIT Aswaja, 2026. 2). *Evaluating the Implementation of Nonformal Education Policy in Indonesia: Challenges in Equality and Vocational Programs*, Ahlussunnah: Journal of Islamic Education, 2026. 3). *Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Nonformal di Indonesia: Studi terhadap Program, Tantangan dan Dampaknya*, HKI Nomor Pencatatan : 001231265, 2026.

Email Penulis: [mutaalimah47@students.unnes.ac.id](mailto:mutaalimah47@students.unnes.ac.id)



**BAB 11**

**PENGEMBANGAN DAN  
VALIDASI INSTRUMEN  
*HIFZ AL-'AQL* DALAM  
ADMINISTRASI ISLAM:  
KAJIAN MALAYSIA-  
INDONESIA**

---

**Hisan bin Abdul Halim, MA Syariah**  
Sekolah Menengah Agama Irshadiah, Bagan Datuk, Malaysia



## **Pengertian *Hifz al-'Aql* dalam Administrasi Islam**

*Hifz al-'Aql* merupakan salah satu prinsip utama dalam kerangka Maqasid al-Syariah yang merujuk pada upaya memelihara, mengembangkan, dan memastikan akal manusia berfungsi secara baik, seimbang, dan bertanggung jawab. Dalam tradisi pemikiran Islam, akal tidak hanya dipahami sebagai kemampuan berpikir secara rasional, tetapi juga sebagai anugerah Allah SWT yang memungkinkan manusia memahami wahyu, menimbang antara benar dan salah, mengambil keputusan secara bijaksana, serta membangun kehidupan yang berasaskan ilmu dan nilai (Al-Ghazali, 2005; Al-Shatibi, 2004; Ibn 'Ashur, 2006; Kamali, 2008).

Secara umum, pemeliharaan akal sering dikaitkan dengan larangan terhadap hal-hal yang merusak fungsi pemikiran manusia. Namun, dalam konteks yang lebih luas, *Hifz al-'Aql* juga mencakup upaya memperkuat budaya ilmu, membangun pemikiran kritis, menjaga kewarasan emosi, mengelola informasi secara benar, serta membentuk lingkungan sosial dan organisasi yang menumbuhkan kecerdasan intelektual. Dengan demikian, *Hifz al-'Aql* bukan sekadar prinsip perlindungan, melainkan juga prinsip pengembangan manusia.

Dalam administrasi Islam, *Hifz al-'Aql* memiliki makna yang sangat penting. Administrasi tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kerja, pembagian tugas, pengelolaan sumber daya, atau pencapaian target organisasi. Lebih dari itu, administrasi Islam menuntut agar setiap keputusan, kebijakan, dan budaya kerja dibangun di atas dasar ilmu, pertimbangan moral, keadilan, amanah, dan hikmah. Organisasi Islam yang memelihara akal adalah organisasi yang memberi ruang bagi pembelajaran, diskusi ilmiah, pertanyaan yang konstruktif, serta penggunaan informasi yang benar dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam realitas organisasi masa kini, kebutuhan terhadap *Hifz al-'Aql* semakin mendesak. Institusi Islam berhadapan dengan tantangan penyebaran informasi palsu, budaya kerja yang menekan, lemahnya tradisi membaca, kurangnya ruang dialog ilmiah, serta kecenderungan mengambil keputusan berdasarkan persepsi semata-mata. Keadaan ini menunjukkan bahwa kerusakan akal dalam organisasi tidak hanya

terjadi melalui hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga melalui budaya informasi yang tidak sehat, pemikiran yang tertutup, dan sistem administrasi yang tidak memberi ruang bagi pertumbuhan intelektual. Tantangan ini sejalan dengan agenda pendidikan masa depan yang menekankan literasi, pemikiran kritis, tanggung jawab sosial, dan kemampuan manusia mengelola informasi secara bermakna (UNESCO, 2021; OECD, 2021; United Nations, 2015).

Oleh karena itu, *Hifz al-'Aql* dalam administrasi Islam perlu dipahami sebagai upaya menyeluruh untuk membangun ekosistem organisasi yang menghargai ilmu, menjaga kewarasan berpikir, memelihara integritas informasi, dan mendorong keputusan yang berasaskan pertimbangan rasional serta nilai syariah. Prinsip ini menjadi landasan penting dalam membentuk institusi Islam yang tidak hanya efektif dari sudut pengelolaan, tetapi juga matang dari sudut pemikiran dan berintegritas dari sudut budaya organisasi.

### **Ruang Lingkup *Hifz al-'Aql* dalam Organisasi Islam**

Ruang lingkup *Hifz al-'Aql* dalam organisasi Islam tidak terbatas pada pemeliharaan akal secara individual, tetapi mencakup keseluruhan budaya, sistem, dan praktik administrasi yang memengaruhi cara warga organisasi berpikir, belajar, mengambil keputusan, dan mengelola informasi. Dalam konteks ini, akal tidak dapat dilihat hanya sebagai kemampuan pribadi seseorang untuk berpikir, tetapi juga sebagai kekuatan kolektif organisasi dalam membangun budaya ilmu dan kebijaksanaan administrasi. Dari sudut perilaku organisasi, budaya kerja, kepemimpinan, komunikasi, dan iklim organisasi turut memengaruhi cara warga organisasi membentuk persepsi, motivasi, serta keputusan (Robbins & Judge, 2017).

Salah satu ruang lingkup utama *Hifz al-'Aql* adalah pembangunan budaya ilmu. Organisasi Islam yang sehat dari sudut intelektual adalah organisasi yang mendorong pembelajaran berkelanjutan, membaca, berdiskusi, mengikuti pelatihan, dan menilai suatu isu berdasarkan ilmu. Budaya ilmu ini penting karena administrasi yang tidak berasaskan ilmu mudah terperangkap dalam keputusan yang reaktif, emosional, atau sekadar mengikuti kebiasaan lama tanpa penilaian yang kritis.

## Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2005). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Shatibi, Abu Ishaq. (2004). *Al-Muwafaqat fi Usul al-Shariah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan Validitas (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale Development: Theory and Applications* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. and Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ibn 'Ashur, Muhammad al-Tahir. (2006). *Treatise on Maqasid al-Shariah*. London: International Institute of Islamic Thought.
- Kamali, Mohammad Hashim. (2008). *Maqasid al-Shariah Made Simple*. London: International Institute of Islamic Thought.
- Kaiser, H. F. (1974). 'An index of factorial simplicity', *Psychometrika*, 39(1), pp. 31-36.
- Mohd Kamal Hassan. (2011). *Voice of Islamic Moderation from the Malay World*. Kuala Lumpur: EMIR Research.
- Nunnally, J. C. and Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- OECD. (2021). *OECD Future of Education and Skills 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Robbins, S. P. and Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Boston: Pearson.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Chichester: John Wiley & Sons.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, F. (2018). 'Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif', *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), pp. 17-23.

## PROFIL PENULIS



### **Hisan bin Abdul Halim, SMA Irshadiah**

Penulis merupakan anak jati Bagan Datuk, Perak yang dikenali sebagai seorang pendidik, pentadbir pendidikan serta aktivis belia yang aktif dan berwawasan. Dengan keperibadian yang kritikal, praktikal serta sentiasa bersedia meneroka perkara baharu, beliau membawa pendekatan yang segar dalam dunia pendidikan Islam dan pengurusan institusi pendidikan.

Beliau merupakan graduan dalam bidang Syariah dari Universiti Sains Islam Malaysia (USIM), dan kini sedang melanjutkan pengajian di peringkat Doktor Falsafah (PhD) dalam bidang Manajemen Pendidikan di Universiti Negeri Semarang (UNNES), Indonesia. Perjalanan akademik ini mencerminkan komitmen beliau yang berterusan dalam memperkukuh kefahaman serta membangunkan sistem pendidikan yang lebih berkesan dan berteraskan nilai.


Dalam kerjaya profesional, beliau kini berkhidmat sebagai Penolong Kanan Pentadbiran dan Kurikulum di Sekolah Menengah Agama Irshadiah, di mana beliau memainkan peranan penting dalam merancang, menyelaras dan memperkasa sistem pentadbiran serta pelaksanaan kurikulum. Pengalaman beliau turut diperkaya dengan penglibatan sebagai pensyarah di Universiti Kuala Lumpur (UniKL), yang memberikan pendedahan luas dalam dunia pendidikan tinggi serta pembangunan pelajar.

Selain bidang akademik dan pentadbiran, beliau juga aktif dalam kepimpinan belia. Beliau merupakan Yang Dipertua Gabungan Pelajar Melayu Semenanjung (GPMS) Cawangan Bagan Datuk, sekali gus menunjukkan komitmen tinggi dalam pembangunan generasi muda. Di samping itu, beliau turut menyumbang dalam bidang sukan sebagai Jurulatih Memanah Negeri Perak, membuktikan keseimbangan antara pembangunan intelektual dan fizikal.

Bidang kepakaran beliau tertumpu kepada Pendidikan Islam dan Pentadbiran Pendidikan, dengan minat khusus terhadap usaha memperkukuh sistem pendidikan yang holistik, berkesan dan relevan dengan cabaran semasa. Melalui penulisan dan penglibatan aktif dalam masyarakat, beliau berhasrat untuk terus menyumbang kepada pembangunan ummah melalui pendidikan yang berkualiti dan berimpak tinggi.

Dengan gabungan pengalaman akademik, kepimpinan dan lapangan, beliau percaya bahawa pendidikan bukan sekadar proses penyampaian ilmu, tetapi merupakan medium penting dalam membentuk pemikiran, nilai dan masa depan masyarakat.

Email Penulis: [hisanabdulhalim@gmail.com](mailto:hisanabdulhalim@gmail.com)



**BAB 12**

**VALIDITAS INSTRUMEN**

**KUALITAS LAYANAN**

**PENDIDIKAN TERHADAP**

**LOYALITAS MAHASISWA**

**DALAM KONTEKS SDGs**

---

**Radini Sinta, S.T., M,Kom.**  
Universitas Negeri Semarang



## Pendahuluan

Transformasi digital di institusi pendidikan tinggi telah secara mendasar mengubah metode penyampaian layanan akademik kepada mahasiswa. Tenaga Kependidikan (Tendik) kini diharuskan menggunakan sistem informasi akademik secara cepat dan tepat. Namun, meningkatnya tuntutan terhadap teknologi ini sering kali menimbulkan tekanan psikologis yang dikenal sebagai *technostress* (Brod, 1984; Ragu-Nathan et al., 2008). Salah satu Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) terbesar di Kota Semarang, survei awal menunjukkan bahwa persepsi mengenai kualitas layanan belum mencapai skala yang diharapkan, sesuai dengan standar yang seharusnya. Kesenjangan tersebut menandakan bahwa kepuasan dan loyalitas mahasiswa belum berada pada kondisi optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan alat penelitian yang valid dan dapat dipercaya untuk mengevaluasi secara tepat pengaruh Jaminan (*Assurance*, X1), Empati (*Empathy*, X2), serta Keandalan (*Reliability*, X3) terhadap Loyalitas Mahasiswa (Y) melalui mediasi Kepuasan Mahasiswa (M) dan moderasi *Technostress* (R).

Pengembangan instrumen ini merupakan tahap penting agar data yang diperoleh benar-benar valid di lapangan (Arikunto, 2021). Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk menilai pengaruh moderasi *Technostress* dalam hubungan antara Keandalan (X3) dan Kepuasan Mahasiswa (M) yang akan diuji validitasnya. Keterkaitan penelitian ini dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) juga menjadi perhatian utama, khususnya SDG 4 (Pendidikan yang Berkualitas) dan SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, serta Institusi yang Tangguh).

## Konsep Kualitas Layanan dan Digitalisasi di Perguruan Tinggi

Kualitas layanan di perguruan tinggi mencakup serangkaian kegiatan pengelolaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kepuasan dan kesetiaan mahasiswa (Parasuraman et al., 1988). Dalam konteks digital, konsep ini telah mengalami transformasi yang signifikan melalui penerapan teknologi informasi.

Digitalisasi administrasi pendidikan adalah proses peralihan dari sistem tradisional ke sistem berbasis teknologi digital (Wahyuni & Tjala, 2023) dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan akurasi. Teori SERVQUAL yang diperkenalkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988) menjadi dasar utama dalam penelitian ini, dengan tiga dimensi yang digunakan sebagai berikut:

1. Jaminan (*Assurance*, X1): Pengetahuan, sikap sopan, dan kemampuan staf pendidikan dalam membangun kepercayaan dan keyakinan mahasiswa.
2. Empati (*Empathy*, X2): Perhatian individu yang tulus, kemudahan akses komunikasi, serta kepedulian staf terhadap kebutuhan spesifik mahasiswa.
3. Keandalan (*Reliability*, X3): Kemampuan staf pendidikan dalam memberikan layanan sesuai dengan janji secara akurat, konsisten, dan tepat waktu.
4. *Technostress* (Z): Tekanan psikologis negatif yang muncul akibat ketidakmampuan beradaptasi dengan tuntutan teknologi digital (Tarafdard et al., 2007) dan diperkirakan sebagai moderator yang dapat melemahkan pengaruh variabel kualitas layanan terhadap loyalitas.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari enam komponen untuk mengidentifikasi variabel-variabel studi, yaitu Jaminan (X1), Empati (Empathy) (X2), Keandalan (X3), Kepuasan Mahasiswa (M), *Technostress* (Z), dan Loyalitas Mahasiswa (Y). Kuesioner tersebut dirancang untuk memperoleh data kuantitatif yang akurat, sehingga setiap instrumen dilengkapi dengan skala penilaian. Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif menggunakan skala Likert sebagai alat ukur utama.

Nilai variabel penelitian dapat dinyatakan dalam angka, sehingga memungkinkan analisis dan menghasilkan informasi yang lebih tepat serta mudah dipahami. Terdapat beberapa jenis skala pengukuran, di antaranya skala Likert dan skala semantik. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan bobot nilai sebagai berikut:

## Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (3rd ed.)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan validitas (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brod, C. (1984). *Technostress: The human cost of the computer revolution*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Fisher, R. A. (1925). *Statistical methods for research workers*. Edinburgh: Oliver and Boyd.
- Griffin, J. (2005). *Customer loyalty: Menumbuhkan dan mempertahankan kesetiaan pelanggan*. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. London: Sage Publications.
- Marzuki, M., Zulfikar, Z., & Suharyati, H. (2023). Transformasi digital dan budaya pendidikan: analisis bibliometrik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 257–264.
- Oliver, R. L. (1999). Whence consumer loyalty? *Journal of Marketing*, 63(4), 33–44.
- Ragu-Nathan, T. S., Tarafdar, M., Ragu-Nathan, B. S., & Tu, Q. (2008). The consequences of technostress for end users in organizations: Conceptual *development* and empirical validation. *Information Systems Research*, 19(4), 417–433.
- Tarafdar, M., Tu, Q., & Ragu-Nathan, T. S. (2007). The impact of technostress on role stress and productivity. *Journal of Management Information Systems*, 24(1), 301–328.
- Wahyuni, T., & Tjala, A. (2023). Measurement instruments for the digital transformation in *schools*. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(1), 41–46.

## PROFIL PENULIS



### **Radini Sinta, S.T., M.Kom.**


Ketertarikan penulis pada bidang manajemen dan administrasi pendidikan mulai muncul selama masa pendidikan tinggi. Hal ini mendorong penulis untuk melanjutkan studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES), di mana ia berhasil meraih gelar Sarjana (S1) pada tahun 2003. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat Magister (S2) di Program Studi Magister Sistem Informasi

Universitas Diponegoro (UNDIP) dan meraih gelar tersebut pada tahun 2009.

Saat ini, penulis bekerja sebagai Sekretaris Pimpinan di Universitas Negeri Semarang. Di samping itu, ia juga aktif sebagai mahasiswa Program Studi Doktor Manajemen Pendidikan di Sekolah Pascasarjana UNNES. Penulis memiliki keahlian dalam manajemen sumber daya manusia, administrasi pendidikan, serta transformasi digital dalam konteks perguruan tinggi. Dalam upaya mengembangkan karier sebagai akademisi dan profesional, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain berperan aktif sebagai peneliti, penulis juga terlibat dalam publikasi ilmiah melalui jurnal dan kegiatan seminar baik nasional maupun internasional. Ia juga berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan terkait administrasi perkantoran, manajemen pendidikan, serta pengelolaan arsip digital. Dengan pengalaman tersebut, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Email penulis: [sintadini@mail.unnes.ac.id](mailto:sintadini@mail.unnes.ac.id).



**BAB 13**  
***STRUCTURAL EQUATION***  
***MODELING (SEM): MODEL***  
**STRUKTURAL, MEDIASI,**  
**MODERASI, DAN**  
**IMPLEMENTASI SMARTPLS**  
**DALAM PENELITIAN**  
**PENDIDIKAN DAN**  
**MANAJEMEN**

---

Dian Erliyani S.SiT., M.Si.  
Universitas Negeri Semarang



## Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan pada era digital telah mengubah secara signifikan pola penelitian kuantitatif modern, terutama karena fenomena dalam bidang organisasi, perilaku manusia, pendidikan, teknologi, dan manajemen semakin bersifat kompleks sehingga tidak lagi memadai jika dianalisis menggunakan pendekatan statistik linear tradisional yang cenderung parsial (Hair et al., 2022; Shmueli et al., 2021). Kompleksitas tersebut menuntut metode analisis yang mampu menggabungkan pengukuran konstruk abstrak, identifikasi hubungan sebab-akibat, serta evaluasi kemampuan prediktif model. Dalam konteks inilah *Structural Equation Modeling* (SEM) menjadi salah satu pendekatan metodologis yang paling berpengaruh, karena mensintesis analisis faktor, analisis jalur, dan regresi multivariat ke dalam satu kerangka komprehensif (Kline, 2023). SEM memungkinkan peneliti menguji keterkaitan antarvariabel laten secara simultan dengan mempertimbangkan kesalahan pengukuran, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih presisi dibandingkan dengan teknik statistik konvensional. Dua pendekatan utama dalam SEM adalah *Covariance-Based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Squares SEM* (PLS-SEM) berkembang dengan konsentrasi yang berbeda: CB-SEM untuk verifikasi teori dan kesesuaian model, sedangkan PLS-SEM lebih menekankan peningkatan varians konstruk endogen dan kemampuan prediksi empiris (Hair et al., 2021).

Meningkatnya penggunaan PLS-SEM di dalam berbagai disiplin ilmu tidak terlepas dari fleksibilitasnya dalam pengolahan data yang tidak berdistribusi normal, ukuran sampel yang relatif kecil, struktur model yang lebih kompleks, serta kemampuannya mengakomodasi mediasi, moderasi, dan konstruk tingkat tinggi secara simultan (Sarstedt et al., 2020; Hair et al., 2022). Di tengah perkembangan *big data analytics*, *machine learning*, dan *predictive analytics*, pendekatan ini semakin menonjol sebagai alat analitis yang tidak hanya mampu menguji teori, tetapi juga memberikan prediksi yang relevan bagi pengambilan keputusan berbasis data (Dash & Paul, 2021). Meski demikian, penerapan SEM dalam penelitian pendidikan dan manajemen masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesalahan

dalam merancang model pengukuran, penggunaan indikator yang tidak valid, serta kurangnya pemahaman mengenai evaluasi model mutakhir seperti *PLSpredict*, *predictive relevance*, *common method bias*, dan *higher-order constructs*. Kondisi ini semakin tampak di Indonesia, di mana penelitian masih didominasi regresi tradisional yang kurang mampu menjelaskan fenomena multidimensional secara utuh. Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, bab ini disusun untuk memberikan landasan konseptual, metodologis, dan praktis mengenai SEM modern berbasis *SmartPLS*, sekaligus menempatkan SEM sebagai paradigma analitis yang selaras dengan pergeseran penelitian kontemporer dari *theory testing* menuju *predictive analytics* dan pengambilan keputusan berbasis data.

Perlu diperjelas bahwa model yang dipaparkan dalam bab ini bukanlah dari penelitian pengembangan instrumen, melainkan berfungsi sebagai ilustrasi penerapan Model Persamaan Struktural (SEM) berbasis *SmartPLS* untuk menguji hubungan kausal antarkonstruksi laten. Instrumen yang digunakan merupakan skala-skala yang telah tervalidasi dalam penelitian terdahulu, sehingga fokus utama pembahasan terletak pada evaluasi model pengukuran dan model struktural, bukan pada proses pengembangan atau validasi instrumen baru.

### **Paradigma Filosofis *Structural Equation Modeling***

*Structural Equation Modeling* (SEM) tidak hanya dianggap sebagai pendekatan statistik multivariat, tetapi juga berfungsi sebagai sebuah paradigma ilmiah yang memandu cara peneliti menafsirkan realitas, menyusun hubungan antarvariabel, serta merumuskan tujuan penelitian (Bollen, 1989; Henseler, 2021). Dari sudut pandang epistemologis, SEM berakar pada tradisi positivistik yang menekankan pentingnya pengukuran empiris, objektivitas, dan penarikan kesimpulan kausal berdasarkan teori yang telah dikembangkan. Kerangka ini memungkinkan peneliti menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan indikator empiris yang dapat diobservasi dan diukur secara sistematis. Perkembangan berikutnya menunjukkan adanya dua pendekatan utama dalam SEM, yaitu

## Daftar Pustaka

- Alnaim, A. F., Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2022). Service quality and student loyalty: The mediating role of student satisfaction. *Mathematics*, *10*(13), 2328. <https://doi.org/10.3390/math10132328>
- Becker, J.-M., Klein, K., & Wetzels, M. (2020). Hierarchical latent variable models in PLS-SEM. *Long Range Planning*, *53*(3), 101–118. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2020.101118>
- Cepeda-Carrion, G., Cegarra-Navarro, J. G., & Cillo, V. (2022). Tips for using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in knowledge management research. *Journal of Knowledge Management*, *26*(4), 812–834. <https://doi.org/10.1108/JKM-05-2021-0397>
- Cronin, J. J., & Taylor, S. A. (1992). Measuring service quality: A reexamination and extension. *Journal of Marketing*, *56*(3), 55–68. <https://doi.org/10.1177/002224299205600304>
- Dash, G., & Paul, J. (2021). CB-SEM vs PLS-SEM methods for research in social sciences and technology forecasting. *Technological Forecasting and Social Change*, *173*, 121092. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121092>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2021). PLS-SEM or CB-SEM: Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, *6*(2), 107–123. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2021.116854>
- Henseler, J. (2021). Composite-based structural equation modeling: Analyzing latent and emergent variables. *Information Systems Research*, *32*(1), 1–23. <https://doi.org/10.1287/isre.2020.0932>
- Liao, S. H., Widowati, R., & Cheng, C. J. (2022). Investigating the moderated mediation model in SEM: Digital transformation contexts. *SAGE Open*, *12*(4), 1–15.

<https://doi.org/10.1177/21582440221139469>

- Lowry, P. B., & Gaskin, J. (2020). Partial least squares (PLS) structural equation modeling (SEM) for building and testing behavioral theory: A comprehensive, step-by-step guide. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 63(2), 112–140. <https://doi.org/10.1109/TPC.2020.2973982>
- Monideepa Tarafdar et al. (2020). *Technostress: Negative Effect on Performance and Possible Mitigations*. *Information Systems Journal*.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Pramono, S. E., Yulianto, A., Nasrun, & Wijaya, A. P. (2025). The impact of educational quality on student satisfaction: The role of student experience in postgraduate education. *Journal of Educational Review and Research*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.26737/jerr.v8i1.XXXX>
- Rafsanjani, M. A., Prakoso, A. F., Nurlaili, E. I., Kurniawan, R. Y., & Wulandari, W. (2023). Technostress and continuance intention of online learning in higher education: Evidence from Indonesia. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 16(3), 220–230. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2023.160306>
- Richard L. Oliver (1980). *A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions*. *Journal of Marketing Research*.
- Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). SmartPLS 4 for structural equation modeling. *Journal of Business Research*, 172, 114–128. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114128>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J.-H., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2020). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>
- Shankar, A., & Jebarajakirthy, C. (2019). The influence of e-banking service quality on customer loyalty: A moderated mediation

- approach. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1119–1142. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0063>
- Shmueli, G., Hair, J. F., Ting, H., & Ringle, C. M. (2021). Predictive model evaluation in PLS-SEM: Guidelines for using PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 55(13), 1–24. <https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>
- Tarafdar, M., Pullins, E. B., & Ragu-Nathan, T. S. (2020). Technostress: Negative effect on performance and possible mitigations. *Information Systems Journal*, 30(6), 911–944. <https://doi.org/10.1111/isj.12284>
- Valarie A. Zeithaml, Leonard L. Berry, & A. Parasuraman (1996). *The Behavioral Consequences of Service Quality*. Journal of Marketing.
- Yilmaz, V., Ari, E., & Gürbüz, H. (2018). Investigating the effects of service quality and satisfaction on loyalty using structural equation modeling. *International Journal of Bank Marketing*, 36(3), 423–441. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2017-0037>

## **PROFIL PENULIS**

### **Dian Erliyani, S.SiT., M.Si.**

Penulis lahir di Sidoarjo pada 12 Oktober 1979. Ia meniti karier akademiknya di dunia maritim setelah menyelesaikan pendidikan Diploma IV (DIV) Nautika pada tahun 2002. Dedikasinya terhadap dunia pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan mendorongnya untuk melanjutkan studi ke jenjang Magister (S2) di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang, yang berhasil diselesaikannya dengan baik pada tahun 2013.

Saat ini, ia aktif mengabdikan diri sebagai Dosen di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang, fokus mengajar dan melakukan penelitian di bidang pelayaran dan keselamatan transportasi laut. Buku ini merupakan salah satu bentuk kontribusi pemikirannya dalam memperkaya literasi akademik di Indonesia. Penulis dapat dihubungi melalui email institusi resmi atau platform komunikasi profesional lainnya.

Email Penulis : [dianerliyani@students.unnes.ac.id](mailto:dianerliyani@students.unnes.ac.id)

# PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

## ANALISIS KUALITATIF DAN KUANTITATIF

Penelitian merupakan jantung dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalamnya, instrumen penelitian memegang peranan yang sangat krusial karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan. Tanpa instrumen yang valid dan reliabel, hasil penelitian kehilangan legitimasi dan tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang cara mengembangkan, menguji, dan menganalisis instrumen penelitian menjadi keharusan bagi setiap peneliti, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Buku ini hadir untuk menjembatani kebutuhan tersebut dengan menyajikan pembahasan yang komprehensif dan aplikatif mengenai pengembangan instrumen penelitian dalam dua pendekatan besar, yaitu kualitatif dan kuantitatif yang tersusun dalam 13 (tiga belas bab) sebagai berikut: (1) Pengantar dan Ikhtisar Pengembangan Instrumen Penelitian, (2) Pengembangan dan Uji Validitas Aplikasi Korespondensi untuk Tenaga Kependidikan SMK, (3) Pengembangan dan Validasi Instrumen Kepemimpinan Inklusif Dalam Pendidikan, (4) Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Matrilineal Minangkabau Dalam Pendidikan, (5) RILEKS: Instrumen Evaluasi Kinerja Sekolah yang Konsisten Dan Reliabel, (6) Pengembangan Indikator dan Instrumen Kinerja Pemimpin Transformasional, (7) Mengukur Kinerja Lembaga PAUD Dengan Tepat: Panduan Praktis Menyusun Instrumen yang Valid Dan Andal Melalui Pendekatan Psikometrik, (8) Mengukur dengan Ketepatan: Evaluasi Psikometrik Instrumen Kompetensi Digital Guru dalam Lanskap Transformasi Digital, (9) Meta Leadership Dalam Organisasi Kontemporer: Perspektif Konseptual dan Operasionalisasi Dimensi, (10) Pengembangan dan Validasi Instrumen Self-Assessment Hasil Pembelajaran Peserta Didik MTs, (11) Pengembangan dan Validasi Instrumen Hifz Al-'AqI Dalam Administrasi Islam: Kajian Malaysia-Indonesia, (12) Validitas Instrumen Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Loyalitas Mahasiswa Dalam Konteks SDGs, (13) Structural Equation Modeling (SEM): Model Struktural, Mediasi, Moderasi, dan Implementasi Smart PLS dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen.